



**TEKNIK KOMUNIKASI PEMBIMBING QUR'AN CALL DALAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

**(Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an
Daarul Qur'an Tangerang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

Nama : Dewi Maesaroh

NPM : 2017530009

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1442 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dewi Maesaroh
NPM : 2017530009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Pembimbing Qur'an Call dalam Tahfidz Al- Qur'an (Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Tangerang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagaian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 Ramadhan 1442 H

26 April 2021 M

Yang Menyatakan,


Dewi Maesaroh

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Pembimbing Qur’an Call dalam Tahfidz Al-Qur’an (Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an Daarul Qur’an Tangerang)”, yang disusun oleh **Dewi Maesaroh**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017530009**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 April 2021
Pembimbing,




Dr. Muhammad Choirin, Lc, MA

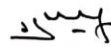
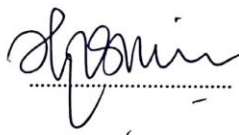



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Teknik Komunikasi Pembimbing Qur'an Call dalam Tahfidz Al-Qur'an (Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Tangerang) disusun oleh : Dewi Maesaroh Nomor Pokok Mahasiswa : 2017530009 Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 01 Juli 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>3 - 8 - 2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>2 / 08 / 2021</u>
<u>Dr. Muhammad Choirin, Lc, MA</u> Dosen Pembimbing		<u>24 / 07 / 2021</u>
<u>Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji I		<u>22 07 2021</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji II		<u>22 / 7 2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, 26 April 2021

Dewi Maesaroh

2017530009

**Teknik Komunikasi Pembimbing Qur'an Call dalam Tahfidz Al-Qur'an
(Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an
Daarul Qur'an Tangerang)**

x+84halaman+25 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah cara pengungkapan tiap-tiap huruf hijaiyah yang belum benar seperti makhraj dan sifatnya. Maka dari itu, belajar secara mandiri (otodidak) belum tentu bisa, sehingga perlu adanya pembimbing yang mengajarkannya. Terdapat banyak pilihan teknik yang dapat diterapkan para pembimbing agar mampu mengajak santri untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya adalah teknik komunikasi. Berdasarkan pernyataan ini Qur'an Call hadir untuk membantu masyarakat menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui teknik komunikasi Pembimbing Qur'an Call dalam tahfidz Al-Qur'an. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu melalui pengamatan penulisan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan sumber data primer yaitu Qur'an Call, sedangkan sumber data sekunder terdapat dari buku-buku referensi, dan sumber yang relevan.

Hasil penelitian ini menampilkan bahwa Qur'an Call menggunakan teknik komunikasi yang meliputi teknik komunikasi informatif, persuasif, instruksi/koersif, dan hubungan manusiawi. Lalu menjabarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses tahfidz Al-Qur'an, serta memberikan solusi untuk Qur'an Call kedepannya

Kata kunci: Teknik, Komunikasi, Pembimbing, Qur'an Call, Tahfidz Al-Qur'an

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses peneyelsaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai piak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Hadiyan M.A., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Dr.Muhammad Choirin, Lc, MA, dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan senantiasa memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1
5. Kedua orang tua, Bapak Siyamudin dan Ibu Siti Nurul Qomariyah, terimakasih untuk cinta kasih yang tiada tara. Untuk setiap tetesan keringat dan segala bentuk cinta dan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1. Teruntuk kakak dan adik tersayang; Mba Novi, Mas Anas, Faizal, dan Adin yang telah mendukung dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan semasa kuliah.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan skripsi ini
8. Seluruh staff perpustakaan Fakultas Agama Islam yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur dan referensi penyusunan skripsi ini.
9. Kepada PPPA Daarul Qur'an dan Qur'an Call yang telah bersedia menjadi tempat penelitian penulis, dan memberikan pengalaman baru bagi penulis. Secara khusus terimakasih untuk Ustadz Agus, Ustadz Nasrudin, Ustadzah Maya, dan Ustadzah Reza yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara oleh penulis.
10. Kepada member Qur'an Call, Ibu `Desi dan Ibu Hana yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara oleh penulis.
11. Seluruh keluarga besar program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari berbagai angkatan, terimakasih telah menyalurkan semangat, canda tawa, dan rasa kekeluargaan kepada penulis, khususnya KPI angkatan 2017 dan teman-teman KPI A angkatan 2017
12. Kepada Irwan Baqqas Arfani dan keluarganya, terimakasih untuk segala bentuk dukungannya yang selalu memotivasi dari awal hingga akhir, dan setiap doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis. Semoga apa yang kita perjuangkan bersama-sama membuahkan hasil yang baik di masa depan
13. Terimakasih untuk sahabat dari kecil, Wulan, Winda, Shinta yang telah memberikan amunisi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk sahabat, Yustika Dinda Avita, yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
15. Terimakasih untuk sahabat miqum, Septiya, Sasa, Nyayu, Virgin, Dania, dan Lala yang telah memberikan motivasi dan masukan atas keluh kesah penyusunan skripsi ini hingga selesai.
16. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan, Aya, Indah, Dayyana, Kamila, yang telah memberikan motivasi dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

17. Terimakasih untuk *partner* kerja di Kompas, Kak Grace, Kak Dinda, Kak Wiwi, Kak Gunawan, Kak Handrian, Kak Silvi, Kak Yanti, Kak Firda yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu memotivasi. Sukses untuk karier dan pencapaiannya.
18. Terimakasih untuk semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tanpa mengurangi rasa hormat, yang telah membantu penulis. Penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu. Penelitian skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, namun diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi diri penulis sendiri.

Jakarta, 14 Ramadhan 1442 H

26 April 2021 M

Penulis,

Dewi Maesaroh

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1. Komunikasi	11
2. Teknik Komunikasi	21
3. Program Tahfidz Al-Qur'an	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Latar Penelitian	42
D. Metode dan Prosedur Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	43

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Validitas Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Profil Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an	50
B. Temuan Penelitian.....	65
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terpenting dan terkuat yang turun dari langit. Rahasia dari mukjizat ini adalah kemampuan untuk memberikan perubahan terhadap orang yang mampu berinteraksi baik dengannya. Dari kekuatan mukjizat itu, orang akan menjadi hamba yang saleh dan ikhlas kepada Allah. Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi yang membaca, memahami, menghafalkan, dan mengamalkan isinya akan mendapatkan keilmuan di sisi Allah SWT, Al-Qur'an memberikan kehidupan bagi para pembacanya.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Sedangkan *Sunnah* (atau *Hadits* yakni perkataan dan perbuatan Nabi) menempati urutan kedua setelahnya. Bagi kaum Muslim, Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan dalam bentuk kata dan makna, dan secara keseluruhan bersifat autentik dalam otoritas Ilahi.¹ Al-Qur'an datang dari Allah, bukan hanya arti dan maknanya, tetapi juga bentuk dan lafalnya. Perkara menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Orang-orang yang memiliki kejujuran dan tekad yang kuat, dan memiliki kemauan yang kuat untuk melakukannya akan mampu menghafal Al-Qur'an. Tekad inilah yang bisa menyampaikan terwujudnya penghafalan Al-Qur'an.

¹ Muhammad Abdul Halim, *Memahami al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Penerbit Marja, 2002), h. 21

Semakin memahami keutamaan Al-Qur'an, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 17.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17).²

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempuh melalui belajar mandiri (autodidak), melainkan memerlukan guru, mengingat cara pengungkapan tiap-tiap huruf hijaiyah harus diketahui makhraj dan sifatnya dan hal itu dapat diketahui melalui posisi bibir seorang guru ketika belajar. Belajar mandiri pun belum tentu mengerti kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an bersifat tauqifi, yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW, bukan atas ijtihad pribadi.³

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu diantara syariat Islam yang telah dibudayakan diseluruh kota besar. Karena hati seseorang perlu diisi dengan hal-hal yang memantapkan keimanan dan aqidahnya. Ayat-ayat Al-Qur'an dituangkan ke dalam hati dan fikrian manusia sejak dini hingga akhir hidup. Sehingga menjadi manusia yang baik di dunia dan akhirat

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 219

³ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawu, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 185

Berdasarkan hasil riset IIQ, sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an. Faktor tersebut disebabkan oleh belum dikenalnya metode praktis bimbingan membaca Al-Qur'an, dan sistem pembelajaran cenderung bersifat represif, menegangkan, serta otoriter dengan metode tradisional yang kaku.⁴ Tingkat hafalan dan pemahaman dalam menguasai Al-Qur'an sangat lemah dapat disebabkan banyaknya aktifitas yang dilakukan yang menjadi alasan untuk mengesampingkan menghafal Al-Qur'an. Waktu yang habis untuk beraktivitas menyebabkan kegiatan menghafal Al-Qur'an hanya di waktu luang saja.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sangat sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masih merasa asing dengan bahasa Arab. Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan teknik pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang nantinya dapat diharapkan untuk dapat memahami dan mengamalkannya.

Dari pemaparan di atas, maka belajar membaca Al-Qur'an, menghafal, dan memeliharanya sangat diharapkan terutama bagi masyarakat muslim. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih mencapai manusia kepada suatu tingkatan yang lebih modern. Kemajuan teknologi tersebut memberikan

⁴ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Berantas Buta Aksara Al-Qur'an Daerah Terpencil: Penyuluh Agama Gandeng Pengurus Muslimat*, diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id>, pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 10.55

kemudahan untuk berinteraksi dan memperoleh informasi. Berbagai sektor, dari pendidikan hingga kesehatan terus berpacu dengan perkembangan fasilitas layanan teknologi. Semua itu bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada publik. Tingginya penggunaan teknologi merupakan peluang dan tantangan bagi para pembimbing sebagai alat media pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an baik secara tatap muka ataupun melalui teknologi tidak lepas dari kemampuan para pembimbing menerapkan teknik komunikasi yang menarik

Salah satu lembaga yang aktif, yaitu PPPA Daarul Qur'an memudahkan masyarakat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Qur'an Call adalah program layanan menghafal Al-Qur'an menggunakan fasilitas telepon dengan layanan 24 jam.⁵ Qur'an Call beraktivitas sebagai program layanan kepada masyarakat via telepon. Tujuan program layanan Qur'an Call untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sibuk tetapi tetap bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon. Sasaran program Qur'an Call adalah masyarakat umum. Qur'an Call mempunyai total santri sebanyak 24.637 dan total pengajar sebanyak 2.139 yang tersebar di seluruh Indonesia. Manfaat dari program ini ialah istiqamah, simple, dan fleksibel. Istiqamah yaitu mendorong agar selalu konsisten dalam belajar membaca Qur'an, simple dapat diartikan sebagai cara yang sederhana dan sistematis untuk memperbaiki kualitas bacaan Qur'an, dan fleksibel yaitu bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai jadwal yang kamu inginkan.

⁵ Qur'an Call, "Qur'an Call", diakses dari <https://qurancall.id/>, pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 10.00

Dalam mencapai tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat banyak cara yang bisa dilakukan pada zaman sekarang ini. Salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, diantaranya menggunakan alat bantu telepon sebagai sarana untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁶ Media ini membuat Qur'an Call mengikuti perkembangan teknologi untuk memudahkan komunikasi dalam media pembelajarannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun karena masih banyak kurangnya pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka, sangatlah diperlukan pembimbing tahfidz, untuk menjadi pembimbing mereka harus mempunyai teknik komunikasi yang tepat dalam mengajar Al-Qur'an.

Adanya teknik komunikasi dalam kegiatan Tahfidz Qur'an Call sehingga dapat dikatakan komunikasi yang komunikatif, dimana komunikasi berlangsung tidak hanya satu arah tetapi ada dialog yang interaktif antara komunikator dan komunikan. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

Menurut Effendy, teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan. Dapat berupa ide, keluhan, keyakinan, imbauan, dan anjuran. Menurut Onong Uhjana Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain: teknik

⁶ Qur'an Call, "Qur'an Call", diakses dari <https://qurancall.id/>, pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 10.10

komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi instruktif/coersif, dan teknik hubungan manusiawi.⁷

Teknik Komunikasi yang diterapkan dalam Pembimbingan Tahfidz Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan berdakwah sebagai arti mengajak umat manusia untuk berbuat baik untuk menghafal Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya. Pembimbingan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari Islam untuk dapat mengamalkan Al-Qur'an kepada seluruh umat muslim menjadi seorang hafidz. Jadi teknik pembimbing tahfidz tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri.

Pembimbing Tahfidz Qur'an harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi untuk membantu menyampaikan materi ayat-ayat yang akan dihafal, mengajak untuk dapat semangat dalam hafalan, menyesuaikan perkataan santri yang dibimbing, dan masuk ke ranah mereka agar merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Dalam hal ini pembimbing tahfidz menerapkan teknik komunikasi informatif, persuasif, komunikasi bersifat perintah, dan hubungan manusia.

Berdasarkan hasil situs jejaring sosial yang diunggah di youtube melalui akun Khazanah Trans 7 tentang Qur'an Call menunjukkan perannya pembimbing tahfidz Qur'an Call. Untuk menjadi pembimbing mereka harus hafalan minimal 10 Juz yang bacaannya sudah baik. Pada awalnya pembimbing melakukan muroja'ah untuk mengulang kajian dan mengingat hafalan, dari pengajar sendiri harus membutuhkan skill dimana harus selalu smileing voice bagus yang dalam

⁷ Lihapsari Prihatini dkk, "*Tekhnik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan (Jurnal Pengembangan Masyarakat)*", (Bandung: PPs UNPAD, 1997), h. 3

suara sebisa mungkin menahan emosi, memberi salam, memberi pujian kepada jama'ahnya, memberi motivasi agar jama'ah bisa balik lagi, bisa belajar lagi, dan istiqomah.⁸

Qur'an Call berdiri pada tahun 2009 telah banyak perubahan dan perkembangan pada santri, diantaranya dalam bidang keagamaan, sehingga kehidupan sehari-hari diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan. Objek penelitian ini adalah Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang. Lembaga tersebut dipilih untuk menjadi objek penelitian berdasarkan berbagai pertimbangan penulis diantaranya kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan Qur'an Call mempunyai cara tersendiri yakni dengan melalui telepon. Untuk itu penulis tertarik meneliti masalah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Teknik Komunikasi Pembimbing Qur'an Call dalam Tahfidz Al-Qur'an (Studi Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Tangerang)”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah teknik komunikasi pembimbing Qur'an Call dalam tahfidz Al-Qur'an.

⁸ Zainur Rahman. “Qur'an Call (Khazanah)”. YouTube, diunggah oleh Khazanah Trans7 Official, diakses dari <https://youtu.be/ZjgDr4AjP2Q>, pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 11.00

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan teori teknik komunikasi, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi teknik komunikasi pembimbing Qur'an call dalam tahfidz Al-Qur'an
- b. faktor pendukung, penghambat, dan solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari subfokus penelitian di atas maka untuk memperjelas dan mempermudah proses penelitian, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi teknik komunikasi pembimbing Qur'an call dalam tahfidz Al-Qur'an?
2. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi akademis maupun praktis. Dilihat dari aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan baca-tulis Al-Qur'an dan memperdalam belajar dan menghafal Al-Qur'an serta memberikan informasi media pembelajaran Al-Qur'an pada zaman sekarang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi bahan masukkan khususnya seorang pembimbing untuk menerapkan teknik komunikasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada santri yang dididik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada penelitian skripsi ini maka pada bagian ini peneliti menggunakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyusun sistematika dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan garis besar mengenai latar belakang masalah, fokus dan subfokus, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian komunikasi, proses komunikasi, unsur-unsur komunikasi, model komunikasi, pengertian teknik komunikasi, klasifikasi teknik komunikasi, pengertian media komunikasi, alat-alat media komunikasi, jenis-jenis media komunikasi, pengertian program, pengertian tahfidz Al-Qur'an, macam-macam metode tahfidz Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODOLOI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjabarkan semua data yang telah dikumpulkan dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada pada bab satu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin, yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama di sini maksudnya adalah *sama makna*. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya berjalan dengan memberi informasi, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham dan melakukan suatu perbuatan.⁹

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan komunikasi adalah proses menyampaikan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain atau memberikan sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung dengan media.¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi berarti percakapan seseorang kepada orang lain yang tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan memberikan pengaruh.

⁹ Onong Uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h 3

¹⁰ T.A. Latief Rosyidi, *Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985), h.

Ada beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Event M. Rogers, komunikasi dapat terjadi jika ada proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih untuk mengubah tingkah laku mereka. Dengan kata lain, terdapat suatu hubungan dengan adanya pertukaran informasi (pesan), di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.¹¹
- 2) Menurut Breslon dan Stainer, komunikasi sebagai alat penyampai informasi, ide, gagasan, emosi, keterampilan, dan seterusnya.¹²
- 3) Menurut Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah: “Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan).”¹³

Dari beberapa definisi para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Interaksi manusia memberikan pertukaran informasi baik yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan non verba. Selain itu komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 22

¹² Audrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1996), h. 10

¹³ Onong Uchana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), h.6

menggunakan lambang (simbol) yang bertujuan dapat merubah sikap dan perilaku. Pesan dapat berupa ide, gagasan, informasi, opini, peristiwa, dan lain-lain. Sedangkan lam bang, dapat berupa bahasa lisan, tulisan, isyarat, signal, gambar, warna, dan lain-lain.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara premier dan secara sekunder.

1) Proses Komunikasi Secara Premier

Proses komunikasi secara premier adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.¹⁴ Lambang tersebut diartikan sebagai bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain yang dapat menafsirkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian komunikasi dari komunikator kepada komunikan yang menggunakan media atau alat sebagai proses komunikasinya. Sasaran media ini berada di tempat jauh dan jumlahnya banyak. Alat atau media yang sering digunakan yaitu surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain.

¹⁴ Onong Uchajana Effendy, *op.cit.*, h. 11

c. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah disampaikan di atas, maka jelas bahwa komunikasi dapat terjadi, jika ada stimulus dan informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Komunikasi dapat terjadi jika didukung oleh sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

Namun ada beberapa komponen atau unsur-unsur yang terdapat pada suatu proses komunikasi yang dapat berlangsung dengan didukung oleh unsur-unsur antara lain sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, dan lingkungan. Yang dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵

1) *Sumber*

Sumber melibatkan pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender atau encoder*.

2) *Pesan*

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, penasihat,

¹⁵ Hafied Cangara, *op. cit.*, h. 27

atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content atau information*.

3) *Media*

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerimanya. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik.¹⁶

4) *Penerima*

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber (komunikator). Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai

¹⁶ Hafied Cangara, *ibid*, h. 28

macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah kepada sumber, pesan, atau saluran.¹⁷

5) *Pengaruh*

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) *Tanggapan Balik*

Tanggapan balik adalah pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.¹⁸

7) *Lingkungan*

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis.

Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon,

¹⁷ Hafied Cangara, *ibid*, h. 29

¹⁸ Hafied Cangara, *ibid*, h. 30

kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.¹⁹

d. Media Komunikasi

Media komunikasi terdiri atas dua kata, yaitu media dan komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara atau pengantar. Sementara, secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai penyampai informasi, baik berupa pesan, ide, maupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain untuk saling memengaruhi di antara keduanya. Media komunikasi disebut sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi karena dalam kenyataannya mampu berfungsi sebagai alat.²⁰ Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa media komunikasi

¹⁹ Hafied Cangara, *ibid*, h. 31

²⁰ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2003), h. 109

merupakan sarana yang menjadi alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain.

Ada beberapa alat-alat media komunikasi saat ini yang telah merasuk ke dalam kehidupan modern. Melalui alat-alat media komunikasi ini masyarakat akan dipermudahkkan untuk mencari informasi yang diterima.

1) Buku

Produksi buku secara masal pertama kali dilakukan pada pertengahan tahun 1400-an, telah mengubah sejarah manusia dengan mempercepat pertukaran ide dan informasi antar manusia. Buku adalah wahana utama dalam mengajarkan nilai-nilai sosial kepada generasi baru dan sarana utama bagi generasi baru untuk memahami pelajaran dari generasi lama.²¹

2) Koran

Koran adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa melayani keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh koran.²²

3) Televisi

Televisi adalah media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak banyak, mempunyai antarfungsi audio visual, mengubah warna, dan dapat mengatasi jarak dan waktu.

²¹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 40

²² John Vivian, *ibid.*, h. 71

Sebagaimana radio, televisi saat ini juga memanfaatkan teknologi satelit, internet maupun kabel, sehingga memungkinkan orang dapat menyaksikan siaran televisi di mana dan kapan saja secara real time. Kemajuan teknologi televisi sekarang ini begitu cepat sehingga dengan serta-merta menjadi jendela dunia.²³ Televisi saat ini merupakan alat komunikasi modern yang cukup populer karena di Indonesia hampir seluruh rumah masyarakat memiliki televisi setidaknya satu buah.

4) Telepon Seluler (Handphone)

Telepon Seluler adalah sarana komunikasi yang memudahkan untuk berkomunikasi karena dapat dilakukan kapan saja, dan dimana saja. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi masyarakat lebih mengenal lagi tipe teknologi komunikasi seperti telepon seluler yang terhubung dengan internet untuk bisa mengirim pesan, video call, dan lain-lain.

Perkembangan berikutnya, telepon seluler tidak saja berfungsi sebagai teknologi komunikasi, namun juga menjadi multimedia yang dapat menyediakan segala macam kebutuhan, baik sebagai media penyimpanan, media processing maupun sebagai media penyiaran yang dapat secara real-time berfungsi sebagaimana media transmisi. Saat ini, konsep telepon seluler telah menghancurkan konsep-konsep media massa yang serba statis, karena seseorang dengan telepon

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 133

selulernya telah dapat menyiarkan sebuah pemberitaan kepada semua orang yang memiliki telepon seluler.²⁴

5) Internet

Internet merupakan suatu sitem jaringan komunikasi secara elektronik yang dalam perkembangannya mampu membawa pesan atau informasi dari suatu tempat ke tempat lainnya, melalui suatu relay satelit yang mampu mengitari dunia. Informasi yang dikirim melalui internet ini mampu mengelilingi dunia, dengan kecepatan yang mendekati kecepatan sistem teknologi telekomunikasinya sebelumnya.²⁵

Internet begitu cepat berkembang dengan varian-varian programnya yang menjadikan bumi ini dalam cengkraman teknologi. Internet telah berkembang menjadi sebuah teknologi yang tidak saja mampu mentransmisikan berbagai informasi, namun juga telah mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan manusia, yaitu sebuah realitas materialistis yang tercipta dalam dunia maya.²⁶

Dengan adanya internet sebagai media komunikasi dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Internet memang selalu berkembang pesat sesuai perkembangan teknologi. Semua orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja, dengan

²⁴ Burhan Bungin, *ibid.*, h. 128

²⁵ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 267

²⁶ Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 267

menggunakan sarana media komunikasi ini. Kita dapat berkomunikasi dengan orang di belahan dunia manapun dan siapapun.

6) Radio

Radio adalah media komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan suara kepada khalayak dengan cepat, dan mudah dibawa kemana saja, dan bisa dinikmati disaat sedang beraktivitas. Radio mempunyai suatu keuntungan yang unik, dibanding, dengan media lain, yakni dari kecepatakannya, terutama mengenai penyebaran dan penyiaran-penyiaran berita-berita.

7) Surat kabar

Surat kabar adalah media komunikasi yang mampu memberikan informasi secara lengkap, mudah dibawa kemana saja, dan terdokumentasi yang mempunyai ciri khas kepada pembaca tertentu. Dari segi penerbitan terdapat surat kabar harian dan surat kabar mingguan.

2. Teknik Komunikasi

a. Pengertian Teknik Komunikasi

Secara etimologi Teknik dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah cara membuat sesuatu dan cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²⁷ Sedangkan secara istilah teknik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*tecnikos*” yang berarti keterampilan atau

²⁷ Dept. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), edisi ke-3, h. 540

keperigelan. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Teknik adalah cara, metode, atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang tepat.

Secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.²⁹ Yang dimaksud ialah adanya hubungan antara pengirim yang biasa disebut sebagai komunikator dan penerima yang biasa disebut sebagai komunikan. Dari keduanya tersebut terciptalah pemahaman yang baik.

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bila kita fahami dari pengertian teknik dan komunikasi diatas, maka teknik komunikasi adalah suatu cara, metode, atau langkah-langkah yang diterapkan oleh seorang komunikator kepada komunikan di dalam pelaksanaannya agar dapat mengajak atau mempengaruhi komunikan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang tepat. Teknik komunikasi digunakan supaya komunikator antar manusia terjalin secara efektif. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

²⁹ Dept. Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 454

Teknik komunikasi menurut Onong Uchajana Efendy diklarifikasi menjadi 4 bagian, yaitu: Komunikasi informatif (*informative communication*) sebagai cara mengemukakan informasi, komunikasi persuasif (*persuasive communication*) sebagai cara membujuk, komunikasi koersif (*coersive communication*) atau instruktif (*instructive communication*) sebagai cara memberi perintah dan komunikasi manusiawi (*human relations*) sebagai hubungan antar sesama manusia.³⁰

Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan kepada komunikan. Sebagaimana yang dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dan sasaran komunikasi. Teknik komunikasi digunakan supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

Berikut beberapa teknik dalam komunikasi yang dapat diterapkan:

- 1) Ucapan yang jelas dan idenya tidak ada makna ganda, utuh.

³⁰ Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6-8

- 2) Berbicara dengan tegas, tidak berbelit-belit
- 3) Memahami betul siapa yang diajak bicara, hadapkan wajah dan badan, pahami pikiran lawan bicara
- 4) Menyampaikan tidak berbelit-belit, tulus, dan terbuka
- 5) Sampaikan informasi dengan bahasa penerima informasi
- 6) Menyampaikan dengan kemampuan dan kadar akal penerima informasi
- 7) Sampaikan informasi dengan global dan tujuannya baru detailnya
- 8) Berikan contoh nyata, lebih baik jadikan anda sebagai model langsung
- 9) Sampaikan informasi dengan lembut
- 10) Kendalikan noise dan carilah umpan balik untuk meyakinkan informasi anda diterima. Contoh bertanya atau menyuruh mengulangnya.³¹

Di dalam kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an terdapat teknik yang diperlukan oleh seorang operator (pembimbing) dengan para penghafal Al-Qur'an untuk dapat memperlancar hafalan Al-Qur'an dengan baik, maka ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Dalam hal ini, Operator (Pembimbing) Tahfidz Qur'an dapat mengimplementasikan tekniknya secara berganti-ganti meskipun dalam metode yang sama. Jadi, teknik komunikasi menjadikan seorang Operator (Pembimbing) mempunyai suatu cara atau metode dalam menyampaikan pengajarannya

³¹ Teknik Komunikasi, www.academia.edu, diakses pada 29 Januari 2021

agar para penghafal Al-Qur'an mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

b. Klasifikasi Teknik Komunikasi

Setelah mengetahui pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, model komunikasi, dan pengertian teknik komunikasi sebuah komunikasi berkembang menjadi klasifikasi komunikasi, menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A. Dalam bukunya "Ilmu komunikasi teori dan praktek" bahwa dalam sebuah proses komunikasi terdapat pembagian atau klasifikasi teknik komunikasi yaitu:

1) Teknik komunikasi informatif

Teknik komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang suatu informasi baru. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya meetahui saja. Seperti halnya dalam menyampaikan berita dalam media cetak maupun elektronik, pada tehnik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media massa bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.³²

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33

Hal yang penting untuk menyampaikan pesan:

- a) Kesanggupan untuk berfikir terang. Tanpa kita dapat berfikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau tidak merupakan pemikir-pemikir yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia-sia.
- b) Mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Kita haruslah mempunyai suatu perhatian tentang apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Apakah yang hendak kita sajikan kepadanya. Tanpa tahu apa yang harus dikatakan kita sulit untuk menjadi penyampai yang baik.
- c) Mempunyai suatu tujuan khusus. Untuk menjadi efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan dalam istilah-istilah penerima dan pendengar. Apakah yang dikehendaki orang lain atau yang diinginkan diketahuinya, pertanyaan ini merupakan suatu tindakan mencapai tujuan.
- d) Memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu masalah itu. Mengetahui banyak tentang suatu masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan pesan lebih terjamin. Penyampai merasa aman tentang apa yang

disampaikannya karena dia betul-betul tahu banyak tentang yang dibicarakan.³³

- e) Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima. Kesanggupan ini dapat disebut empati yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, kemampuan diri di tempat orang lain, dan berfikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan mmenghayati perasaan orang lain, atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.

2) Teknik komunikasi persuasif

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus yang mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan orang lain. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara mmembujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.³⁴

³³ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 44

³⁴ Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 19

Teknik komunikasi persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekankan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksud untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku dengan bentuk persuasi yang dilakukan secara halus, luwes, dan mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Perencanaan yang matang dengan menggunakan komponen-komponen ilmu komunikasi, yaitu: komunikator, pesan, media, dan komunikan sangat diperlukan agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran sehingga terciptanya pikiran perasaan, dan hasil pengindraannya terorganisasi secara optimal. Biasanya tehnik ini afektif, komunikan bukan hanya sekedar tahu, melainkan menimbulkan perasaan tertentu.³⁵

3) Teknik komunikasi instruksi/koersif

Teknik komunikasi instruksi/koersif adalah tehnik komunikasi yang berupa perintah, ancaman, sangsi, dan lain-lain yang sifatnya memaksa sehingga komunikan melakukannya secara terpaksa. Teknik ini digunakan untuk menyerang lawan dan mempunyai kepentingan untuk meraih kemenangan dengan cara menakut-nakuti. Teknik ini biasanya digunakan oleh atasan terhadap karyawannya.

³⁵ Deddy Mulyana, *loc. cit.*

Komunikasi koersif ini adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan dan keinginan tertentu. Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan terima akibatnya. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan bentuk putusan-putusan, instruksi, dan lain-lain yang sifatnya imperative yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan. Penegendalian secara koersif dilakukan dengan:

- a) Kompulsi (paksaan), artinya keadaan yang sengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa menuruti atau mengubah sifatnya dan menghasilkan suatu kepatuhan yang sifatnya tidak langsung.
 - b) *Pervasi* (pengisian), secara pengertian pervasi merupakan cara penanaman atau pengenalan norma secara berulang—ulang sehingga orang akan mengubah sikapnya sesuai dengan yang diinginkan.³⁶
- 4) Teknik hubungan manusiawai (*human relations*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari *human relations*. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun di dalam

³⁶ Kiki Rosiana, “Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda”, *ejournal Ilmu Komunikasi*, 2017, ISSN (cetak) 2502-5961, ISSN (Online) 2502-597X, ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id. Vol. 5 No. 4, h. 112

pelaksanaannya terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam.

Hubungan manusiawi dalam arti luas ialah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam segala bidang kehidupan. Jadi, hubungan manusiawi dilakukan di mana saja. Berhasilnya seseorang dalam melakukan hubungan manusiawi ialah karena bersifat manusiawi.³⁷

Teknik hubungan manusiawi adalah teknik komunikasi yang dilakukan dengan cara mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Hubungan manusia pada umumnya dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan mengembangkan tabiat mulia.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

³⁷ Onong Uchajana Effendy, *op. cit.*, h. 138

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁸

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka, program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: Pertama, realisasi atau implementasi suatu kebijakan. Kedua, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak-berkesinambungan. Ketiga, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁹

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu: Pertama, adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan. Kedua, kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan. Ketiga, unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

³⁹ Suharsimi Arikunto, *ibid.*, h. 3

kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan atau menghimpun*. Sesuai namanya, al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.⁴⁰

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan disampaikan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴¹

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Sedangkan kata *tahfidz*, berasal dari bahasa Arab

⁴⁰ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 13

⁴¹ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *ibid*

⁴² Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *ibid.*, h. 20

yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴³

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah, Q.S Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (Q.S Al-Isra:9)*

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya yaitu menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.⁴⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.⁴⁵ Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.⁴⁶

Menghafal adalah sesuatu yang ditanamkan dalam ingatan , baik berupa pesan atau materi yang disimpan, untuk diingat kembali jika

⁴³ Muhammad Yunus, *Kamu Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁴⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 113

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renek Cipta, 2008), h. 44

⁴⁶ Abdul Qoyyum dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Kejaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), h. 12

diperlukan. Dengan menghafal menjadi lebih mudah untuk mengingat kembali sesuatu melalui alam bawah sadar.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal untuk membudayakan dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari

c. Macam-Macam Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu method yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁷ Metode menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal Al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode (*Thariqah*) *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-

⁴⁷ Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 9

benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka).⁴⁸

2) Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, para penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian, ayat tersebut dibaca dan dihafalkan dengan lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati. Metode ini dapat membantu dalam mempercepat hafalan al-Qur'an.

3) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan suatu bacaan al-Qur'an. Metode ini sangat efektif kepada orang yang mudah mengingat dan tidak mudah lupa, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dalam usia perkembangan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁴⁹

- a) Mendengar dari pembimbingnya. Pembimbing dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing penghafal, sehingga penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.

⁴⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 63

⁴⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *ibid.*, h. 64

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Hal tersebut diulang-ulang sehingga penghafal dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut di luar kepala. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

4) Metode Gabungan

Metode gabungan adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan metode *wahdah* dan *kitabah*. Dalam hal ini, penghafal menghafal terlebih dahulu sampai benar-benar hafal, kemudian penghafal, menuliskan hafalannya di atas kertas. Jika penghafal tidak mudah lupa dan terus ingat, maka ia dapat melanjutkan lagi untuk menghafal dan menuliskan hafalan selanjutnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

5) Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau secara bersamaan yang dipimpin oleh seorang instruktur.⁵⁰ Metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh

⁵⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *ibid.*, h. 66

seorang instruktur dengan langkah-langkah seperti berikut: pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian murid menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya hingga ayat yang dihafalkan benar-benar sepenuhnya hafal. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan dan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

d. Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda, salah satunya melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses dalam kegiatannya, yaitu:

1) Bin-Nazhar

Bin Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar

ini diharapkan calon hafidzh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.⁵¹

2) Tahfidzh

Tahfidzh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

Setelah materi satu ayat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi dan ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat edua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

3) Talaqqi

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Pembimbing tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan

⁵¹ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52

ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁵²

4) Takrir

Takrir yaitu mengulanghafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'-kan kepada pembimbing tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan pembimbing, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

5) Tasmi

Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁵³

⁵² H. Sa'dulloh, *ibid.*, h. 53

⁵³ H. Sa'dulloh, *ibid.*, h. 54

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini, berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Penelitian oleh Siti Nurafifah (2013), Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik komunikasi dapat dijadikan untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an.
2. Penelitian oleh Muhammad Arif Fathurrahman (2018), Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Strategi Komunikasi Qur’an Call Program Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur’an dalam Tahfidzul Qur’an”. Penelitian ini menunjukkan bahwa profil Qur’an Call dapat dijadikan program untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an.
3. Penelitian oleh Ahmad Sairoji (2019), Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham”. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui klasifikasi teknik komunikasi pembimbing Qur'an dalam tahfidz Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian ini di Tangerang dengan jadwal kegiatan penelitian skripsi sebagai berikut:

No.	Kegiatan	B u l a n											
		Maret				April				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi dan wawancara												
2.	Pembuatan catatan lapangan dan catatan wawancara												
3.	Pengumpulan data lainnya												
4.	Analisis data												
5.	Pembuatan draft laporan												
6.	Penyempurnaan laporan												
7.	Penggandaan laporan												
8.	Ujian												

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan latar/setting penelitian ini di Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang. Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang adalah program layanan menghafal Al-Qur'an menggunakan fasilitas telepon dengan layanan 24 jam. Qur'an Call beraktivitas sebagai program layanan kepada masyarakat via telepon. Tujuan program layanan Qur'an Call untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sibuk tetapi tetap bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang langsung turun kelapangan melihat langsung objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana teknik komunikasi pembimbing dalam tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung, penghambat, dan solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah hasil kumpulan data-data suatu penelitian ilmiah yang diamati secara keseluruhan berupa wawancara, catatan lapangan, dan gambar-gambar Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk melukiskan fakta, kondisi dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian sebagai solusi pemecah masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Klasifikasi Teknik Komunikasi menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A, bahwa klasifikasi

teknik komunikasi dikelompokkan menjadi empat, yaitu: Teknik Komunikasi Informatif, Teknik Komunikasi Persuasif, Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif, dan Teknik Komunikasi Hubungan Manusiawi. Teori ini digunakan untuk menganalisis klasifikasi teknik komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang melalui pengamatan penulisan secara langsung di lapangan. Yaitu kepada pihak Qur'an Call untuk dimintai keterangan terkait dengan teknik komunikasi pembimbing dalam tahfidz Al-Qur'an. kemudian setelah data-data itu diperoleh, data tersebut dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan sebagaimana kondisi sebenarnya.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: data utama dan data pelengkap. Data utama adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data pelengkap adalah data tambahan seperti buku, artikel, internet, dan dokumen lain yang mendukung penelitian untuk memperoleh data.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian sumber data primer berupa wawancara atau observasi secara langsung di Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui dokumentasi, buku, surat kabar, dan sebagainya sebagai data pendukung atau data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada.⁵⁴ Dalam penelitian sumber data sekunder berasal dari buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian ini antara lain buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karangan Hafied Cangara, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* karangan Onong Uchajana, *Dinamika Komunikasi, Dimensi-dimensi Komunikasi, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* karangan Deddy Mulyana, dan *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* karangan H. Sa'dulloh dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data dengan metode pendekatan kualitatif yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti. Atau cara pengambilan data terhadap gejala-gejala yang diselidiki, dengan maksud untuk meyakinkan data yang diperoleh dari interview atau wawancara. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi langsung dengan mendatangi pusat

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an yang terdapat di kawasan CBD Ciledug, Tangerang

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Tanya jawab ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk kegiatan wawancara ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Pembimbing/Operator Tahfidz Qur'an dan Manager Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari buku-buku tertentu atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti penulis, dan internet yaitu untuk membuka situs-situs yang sangat berkaitan dengan penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih penulis memberi warna analisis data

yang dilakukan, namun tidak lepas dari kerangka penampilan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi.⁵⁵

Pada analisis data ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data secara serentak selama kegiatan penelitian berlangsung dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang. Selanjutnya mereduksi data, yaitu data yang sekian banyak dikumpulkan dirangkum dan dipilih hal yang pokok oleh peneliti. Setelah memilih data yang penting, peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai teknik komunikasi. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data, yang pertama mereduksi, memilih data yang berkenaan dengan teknik komunikasi Qur'an Call Pembimbing Tahfidz Qur'an. Dengan dikategorikan seperti itu, nantinya data akan mudah untuk di analisis. Setelah data sudah di reduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori mana yang termasuk teknik komunikasi, sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan. Langkah terakhir ialah peneliti menganalisis keterkaitan dan menginformasikan dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan teknik komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Tangerang pada pembimbing layanan tahfidz Al-Qur'an.

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet 1, h. 400

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁵⁶ Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut ada tiga, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan dari hasil penelitian untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁵⁷ Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan analisis data. Teknik triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

⁵⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. Ke 1, h. 168

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21, h. 270

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an, kemudian membandingkan dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapih dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Supaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁵⁸

3. Depandabilitas

Depandabilitas adalah apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan

⁵⁸ Sugiyono, *ibid.*, h. 130

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.⁵⁹

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan dari peneliti maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh Dosen Pembimbing dari mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing, pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

⁵⁹ Zaenal Arifin, *loc., cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an

1. Sejarah PPPA Daarul Qur'an

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel.⁶⁰

Bermula pada tahun 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmat untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah berawal aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengusung visi dan cita-cita besar.

Sedari awal, PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Qur'an.

Makin hari, gerakan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 Maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta,

⁶⁰ PPPA Daarul Qur'an, *Sejarah PPPA Daarul Qur'an*, Diakses pada 4 Januari 2021, dari https://pppa.id/tentang_kami

identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.

PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dalam program kretaif, membumi, dan tepat sasar PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an.

2. Struktur Organisasi PPPA Daarul Qur'an

Struktur adalah susunan atau cara menyusun. Sedangkan organisasi adalah sekelompok orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi, kegiatan yang dijalankan dapat terfokus pada tugas masing-masing yang diamanahkan dan dipertanggungjawabkan. Struktur organisasi menggambarkan pola hubungan, kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dlam suatu organisasi.

Untuk menunjang visi, misi, dan tujuan dari PPPA Daarul Qur'an diperlukanlah struktur organisasi agar dapat menjalankan seluruh kegiatannya, maka dari itu PPPA Daarul Qur'an menetapkan struktur organisasi sebagaimana tercantum di bawah ini.⁶¹

⁶¹ PPPA Daarul Qur'an, *Manajemen*, diakses dari <https://pppa.or.id/manajemen/pppa/dagu/>, pada tanggal 13 April 2021 pukul 13:07

a. Badan Pengurus Daarul Qur'an

Pembina	: KH Yusuf Mansur
Dewan Syariah	: KH Ahmad Kosasih, MA
Ketua	: M. Anwar Sani
Sekretaris	: Tarmizi Ashidiq
Bendahara	: Ahmad Jameel
Wakil Bendahara	: Nur Diana Dewi

b. Pelaksana Harian PPPA Daarul Qur'an

Direktur Utama	: M. Anwar Sani
Direktur Eksekutif	: Darmawan E. Setiadi
Direktur Keuangan	: Abdul Sidik
Direktur Fundrasing	: Dwi Kartika
Direktur Pendayagunaan	: Sunaryo Adhiatmoko
Direktur Sumber Daya	: Nanang Ismuhartoyo
GM Pendayagunaan	: M. Yusuf
GM Rumah Tahfizh Center	: Ust. Sholehudin
Kepala Cabang & Marketing Galery (MG)	: Eron Ashari (Bandung), Wiriantono (Makassar), Nahar Zainudin (Surabaya), Ivan Mahendra (Malang), Maulana Kurnia (Yogyakarta), Dwi Frihanto (Semarang), Diki Alaudin (Bogor), Ust. Rochimi (MG Cirebon), Irfan Yudha S (MG Pusat), Beni Ardila (MG Jambi), Fadillah (MG Lampung).

3. Visi dan Misi PPPA Daarul Qur'an

a. Visi PPPA Daarul Qur'an

Membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an.⁶²

b. Misi PPPA Daarul Qur'an

- 1) Menjadikan Tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia.
- 2) Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur'an.
- 3) Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an.
- 4) Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah
- 5) Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, tansparan, akuntabel, dan terpercaya.

4. Program-program PPPA Daarul Qur'an

Program-program yang ada di PPPA Daarul Qur'an terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Bidang Pendidikan dan Dakwah⁶³

⁶² PPPA Daarul Qur'an, *Visi Misi PPPA Daarul Qur'an*, Diakses pada 4 Januari 2021, dari https://pppa.id/tentang_kami/visi_misi

⁶³ PPPA Daarul Qur'an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/pendidikan-dan-Dakwah/>, Pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.02

1) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah pesantren yang mengharmonikan Tahfizh Al-Qur'an dirosah islamiyah, pendidikan formal, life skill, aktivitas sosial dan dakwah. Melalui pembelajaran khas Daarul Qur'an yaitu DAQU Method yang ingin menjadikan santri sebagai penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dengan menjadikan ibadah wajib dan sunnah Rasulullah SAW sebagai pakaian harian. Pembangunan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an di sejumlah daerah seperti: Tangerang, Cikarang, Semarang, Lampung, Jambi, Banyuwangi, Cilegon, dan Malang, dengan ribuan santri penghafal Qur'an.

2) Rumah Tahfizh

Rumah Tahfizh adalah lembaga bukan pesantren dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfizh sebagai penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi.

Rumah Tahfizh Center (RTC) adalah unit program PPPA Daarul Qur'an yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program Rumah Tahfizh di Indonesia dan luar negeri meliputi pembinaan, pengawasan, dan pengembangannya.

3) Simpatik Guru

Program Simpatik Guru memberikan dukungan, pembinaan, dan pendampingan kepada 1.000 guru, da'i, dan para pendakwah Al-Qur'an dalam menjalankan pengabdian di dunia pendidikan dan dakwah di pelosok daerah, wilayah pinggiran, minoritas, atau komunitas marjinal.

4) Beasiswa Tahfizh Qur'an (BTQ) for Leaders

Beasiswa Tahfizh Qur'an (BTQ) for Leaders adalah program untuk mencetak calon-calon pemimpin berkarakter Qur'an. Penerima manfaat akan dididik menjadi Insan DAQU dengan jiwa kepemimpinan dan berakhlak Al-Qur'an. BTQ for Leaders program beasiswa membangun Sumber Daya Manusia yang berkarakter Daarul Qur'an sebagai kader dakwah Tahfizhul Qur'an dan pengembangan masyarakat.

BTQ for Leaders mencetak insan DAQU yang memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, amanah, hafidz Qur'an, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi juga handal. 100 orang penerima program BTQ for Leaders di Perguruan Tinggi akan dibina dengan kurikulum yang memasukkan aspek tahfizh, kreativitas, manajerial, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

5) Beasiswa Takhassus

Beasiswa Takhassus tahfizh Al-Qur'an non formal setara SMP dan SMA dengan jenjang tiga tahun yang berkarakter, berbudaya, dan berakhlakul karimah. Beasiswa Takhassus adalah ikhtiar mencetak

generasi huffadz yng kuat, tangguh, berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah. Penerima program Beasiswa Takhasus adalah para pelajar Sekolah Menengah yang yatim duafa, memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz, dan telah diseleksi.

6) Qur'an Call

Belajar mengenal dan menghafal Al-Qur'an tidak mengenal ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan akses terhadap belajar mengajar Al-Qur'an dengan lebih mudah. Salah satunya dengan menggunakan alat komunikasi yaitu telepon. Dengan Program Qur'an Call, masyarakat umum diajak untuk lebih mengutamakan kualitas ibadahnya.

7) Mobile Qur'an

Mobile Qur'an adalah suatu program edukasi dinamis berbasis teknologi dan story telling berbasis tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan untuk komunitas, sekolah, majelis taklim, dan masyarakat pada umumnya. Mobile Qur'an merupakan program untuk memotivasi anak-anak agar lebih intens berinteraksi dengan Al-Qur'an. Mobile Qur'an akan mengajak kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung aktivitas menghafal Al-Qur'an serta mengenalkan DAQU Value kepada masyarakat melalui dongeng yang berbasis multimedia.

b. Bidang Sosial dan Kemanusiaan⁶⁴

1) KASIH (Kampung Bersih)

Kampung bersih (Kasih) adalah salah satu program sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh PPPA Daarul Qur'an, fokus terhadap kebersihan lingkungan dan bertujuan membentuk masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani.

2) Layanan Kemanusiaan

Program layanan Kemanusiaan PPPA Daarul Qur'an merupakan layanan kepada kaum lemah dengan pembinaan, dakwah, dan berbasis tahfizhul Qur'an. Layanan Kemanusiaan ini melayani kaum mustahik di tataran personal, komunitas, dan wilayah dengan beberapa program seperti Senyum Mustahik, Da'i Mustahik, dan MEWAH (Medis dan Dakwah) sehingga kaum di bidang ekonomi dan motivasi dapat dibina dan dimandirikan dari segi mentalis dan kesehatan fisiknya.

3) Layanan Ambulans

Layanan Ambulans diperuntukkan sebagai Layanan Sosial Kemanusiaan PPPA Daarul Qur'an untuk masyarakat umum dan sasaran yang diprioritaskan (dhuafa, kecelakaan, atau sakit butuh rujukan). Program Ambulans Gratis ini mempermudah masyarakat umum mendapatkan pertolongan rujukan pasien dan transportasi pengantaran jenazah serta menjadi ikhtiar pelayanan kesehatan

⁶⁴ PPPA Daarul Qur'an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/Sosial-dan-Kemanusiaan/>, Pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.03

masyarakat umum, wilayah terdampak bencana, dan event-event sosial kemanusiaan.

4) Santri Siaga Bencana (SIGAB)

SIGAB (Santri Siaga Bencana) adalah program sosial kemanusiaan untuk aksi paskabencana di wilayah terdampak baik bencana alam, sosial, dan kejadian luar biasa. SIGAB melingkupi aktivitas emergency, rehabilitas, atau rekonstruksi wilayah terdampak bencana berbasis tahfizhul Qur'an.

5) Program Luar Negeri

Selain pengembangan program di Indonesia, PPPA Daarul Qur'an juga mengembangkan program sosial dan dakwah di luar negeri. Graha Tahfizh Daarul Qur'an Gaza Palestina, menjadi pusat aktivitas Tahfizhul Qur'an dan sosial kemanusiaan di Kota Gaza. Selain Gaza, PPPA Daarul Qur'an mengembangkan Rumah Tahfizh Cape Town Afrika Selatan dan program kemanusiaan di Somalia.

c. Pengembangan Masyarakat⁶⁵

1) Jalan Kehidupan

Program pembangunan infrastruktur jalan di daerah marjinal untuk membuka akses pendidikan, ekonomi, dan kesehatan lebih baik program ini adalah pendekatan terwujudnya kampung Qur'an. Jenis kegiatan jalan kehidupan merupakan pembangunan infrastruktur jalan bagi masyarakat terisolir sebagai urat nadi masyarakat dan

⁶⁵ PPPA Daarul Qur'an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/Pengembangan-Masyarakat/>, Pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.04

menyambungkan berbagai kegiatan yang dapat diakses masyarakat setempat ke lokasi terdekat. Penguatan dakwah Qur'an dan fasilitas umum lainnya yang dibutuhkan masyarakat daerah terisolir.

2) Kampung Qur'an

Kampung Qur'an adalah program dakwah Al-Qur'an berbasis kawasan, lingkungan, komunitas yang berada di daerah marjinal, terpencil, minoritas, bekas bencana, dan kawasan yang jauh dari akses peradaban. Program ini meliputi program fisik dan non fisik. Program fisik melalui pendekatan infrastruktur publik dan hunian. Program non fisik melalui pendekatan dakwah dengan pendirian rumah tahfidz, pendampingan masyarakat, dan pemberdayaan.

3) DAQU Preneur

Program DAQU Preneur adalah ikhtiar mencetak generasi muda produktif dengan life skill dan berpengetahuan, dan berakhlak Qurani. Penerima manfaat Program DAQU Preneur adalah kaum muda di usia produktif namun tidak mampu secara ekonomi dan tidak memiliki kesempatan untuk belajar. DAQU Preneur akan mendidik para penerima program agar memiliki keahlian dan keterampilan khusus secara intensif. Secara pengetahuan dan keagamaan, para penerima program mampu menjadi pribadi yang cerdas dan menjadi aktor perubahan di tengah masyarakat.

d. Bidang Bisnis Sosial

1) Klinik Daqu Sehat

Klinik ini sebagai ikhtiar untuk memberikan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan murah bagi ibu hamil dan sesuai dengan ajaran islam. Pasien ibu hamil yang datang ke Klinik Daqu Sehat, tak hanya dapat penanganan medis umum, tetapi juga dapat terapi Al-Qur'an yang dirancang khusus. Para orang tua, bisa menyiapkan anak-anaknya jadi penghafal Al-Qur'an sejak dini. Klinik Daqu Sehat ini mulai dioperasikan di PPPA Daarul Qur'an Malang dan Magelang.

2) Daqu Agrotechno

Daqu Agrotechno merupakan pusat pengembangan dan pelatihan pertanian terpadu yang mengedepankan teknologi ramah lingkungan, sekaligus menjadi tempat wisata agro dan religi. Daqu Agrotechno terdiri dari Daqu Agrotechno Training Center (DATC), Klaster Pertanian Terpadu (KPT), Pusat Pengembangan dan Pelatihan Jamur Tiram (P3JT), Program Pengembangan Hidroponik, Program Sepuluh Ribu Hektar Sawit, Program Sepuluh Ribu Hektar Jabon, Agrotech Logistic, Program Peteranakan, dan Pengelolaan Lahan Sedekah dan Wakaf.

5. Program Qur'an Call

a. Latar Belakang Program Qur'an Call

Qur'an Call adalah program layanan menghafal Al-Qur'an menggunakan fasilitas telepon dengan layanan 24 jam.⁶⁶ Qur'an Call beraktivitas sebagai program layanan kepada masyarakat via telepon dengan Pembimbing Tahfidz (Operator) yang menguasai metode tahfidz (sima'i) dan memahami tahsin Al-Qur'an. Qur'an Call beraktivitas setiap hari untuk melayani setoran hafalan Al-Qur'an dan membimbing tahsin Al-Qur'an. Progress dan jadwal setoran setiap pengguna layanan tercatat dengan baik.

Qur'an Call adalah sebuah platform yang mempertemukan ustadz/pengajar Qur'an dengan santri untuk belajar Qur'an secara online, dengan kurikulum yang sudah disediakan oleh PPPA Da'arul Qur'an. Qur'an Call bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Qur'an, serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar. Qur'an Call mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan pengajar-pengajar Qur'an terbaik se-Indonesia.

Program Qur'an Call memiliki konten-konten sebagai berikut:

- 1) Layanan Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Layanan Tahsin Al-Qur'an
- 3) Edukasi DAQU Methode

⁶⁶ PPPA Daarul Qur'an, "Qur'an Call", diakses dari https://pppa.id/program/quran_call pada tanggal 13 April 2021 pukul 12.55

b. Tujuan dan Sasaran Program Qur'an Call

Tujuan program layanan Qur'an Call untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sibuk tetapi tetap bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon. Sasaran program Qur'an Call adalah masyarakat umum. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Agus:

“Tujuan Qur'an Call ini dibuat atau didirikan dalam rangka tadi memudahkan fleksibilitas dalam membaca, belajar, dan menghafal Al-Qur'an.”⁶⁷

c. Indikator Keberhasilan Program Qur'an Call

- 1) Pencapaian indikator keberhasilan program antara lain:
- 2) Meningkatnya jumlah masyarakat sibuk (pekerja) yang dapat menghafal Al-Qur'an melalui Program Qur'an Call.
- 3) Setiap pengguna layanan dapat memperbaiki bacaan (tahsin) Al-Qur'an dengan baik dan tercatat setiap menggunakan layanan Qur'an Call.
- 4) Semakin banyak masyarakat terbantu untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- 5) Semakin banyak masyarakat secara sadar mengakses Program Qur'an Call.

d. Teknis Pelaksanaan Program Qur'an Call

- 1) Setting Program

Program QC dapat dilaksanakan pada 2 situasi, yakni:

- a) Operator menghubungi peserta layanan

⁶⁷ Agus Jumadi, Officer Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 5 April 2021

Sebelumnya, para pendaftar layanan Qur'an Call harus dikonfirmasi mengenai jadwal layanan (hari dan jam). Tujuannya, tim Operator Qur'an Call memahami jadwal layanan setiap hari (jumlah dan waktu) agar lebih terukur dalam pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Reza:

“Jadi admin nanti akan handle dan mencocokkan dengan jadwal yang kosong dari pengajar gitu. Setelah nemu jadwal yang cocok baru jama'ah tersebut akan dipasangkan dengan pengajar.”⁶⁸

b) Operator dihubungi peserta layanan

Ada Operator Qur'an Call yang bertugas melayani jama'ah yang bersifat incidental. Untuk setiap penerima layanan incidental harus dikonfirmasi langsung mengenai jadwal layanan mengenai hari dan jam setiap minggunya.

2) Durasi Setiap Pelayanan Qur'an Call

Setiap peserta program layanan Qur'an Call adalah disesuaikan muatan tahfidz peserta, untuk muatan Daqu Value paling lama 3 menit. Qur'an Call bukan program layanan konselling, setiap konselling langsung difokan ke Bagian Asaatidz.

3) Proporsi Konten Program

- a) Tahfidzul Qur'an (70%)
- b) Tahsin Al-Qur'an (20%)
- c. DAQU Metode / DAQU Value (10%) Materi Qur'an Call juga meliputi DAQU Value yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan

⁶⁸ Reza Rahmadani, Pembimbing Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

DAQU Method yaitu shalat tahajjud, shalat dhuha, shaum sunnah, menghafal Al-Qur'an dan bersedekah, yakni: Al-Qur'an Surat Al-Israa 69 yang berkaitan dengan perintah mendirikan shalat Tahajjud sebagai ibadah tambahan (nafilah). Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 183 yang berkaitan dengan perintah puasa khususnya puasa Ramadhan. Al-Qur'an Surat Al-An'am 160 yang berkaitan dengan balasan Allah kepada yang berbuat kebaikan dan berkaitan dengan ayat sedekah. Al-Qur'an Surat Al-Qomar 17 tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an.

4) Ketentuan Operator Qur'an Call

Operator QC harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a) Memiliki hafalan Al-Qur'an 15 juz dan berkomitmen menambah hafalan 1 juz/bulan
- b) Memahami metode Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Ustadz Agus:

“Yang penting bisa mengajarkan tajwid, tahsin, SOP nya kalau udah nerima santri di Qur'an Call, dilarang nerima santri online lainnya. Jadi khusus mempromosikan program-program di Qur'an Call selama masih di Qur'an Call.”⁶⁹
- c) Menguasai materi DAQU Metode dengan baik

⁶⁹ Agus Jumadi, Officer Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 5 April 2021

B. Temuan Penelitian

1. Klasifikasi Teknik Komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an pada Pembimbing Layanan Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan analisis lapangan, peneliti menemukan beberapa point sebagai teknik komunikasi Qur'an Call program pembimbingan penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Tangerang pada pembimbing layanan tahfidz Al-Qur'an diantaranya:

a. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif adalah teknik komunikasi yang dilakukan orang lain agar mengerti dan tahu. Pemberian informasi ini mengenai hal-hal baru, pemberian data, dan sebagainya. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa. Salah satu teknik komunikasi informatif yang diterapkan di Qur'an Call yaitu informatif pembimbing dengan member Qur'an Call dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an yakni sebelum melakukan bimbingan ditekankan bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu untuk menentukan member bisa lanjut ke tahap tahfidz atau harus memperbaiki bacaan tahsin. Selanjutnya, diakhir bimbingan pembimbing mengajak member untuk mendoakan para donatur dengan membaca surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah, dan Ar-Rahman agar member dapat mengingat dan menghafal surat tersebut secara perlahan-lahan.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya. Dalam hal ini teknik komunikasi persuasif yang diterapkan di Qur'an Call yaitu melakukan pendekatan dan motivasi untuk memberikan pemahaman tentang manfaat menghafal Al-Qur'an kepada member agar member dapat mencapai kepada tujuannya untuk menjadi tahfidz Al-Qur'an.

c. Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif

Teknik komunikasi instruksi/koersif adalah komunikasi untuk memberikan pesan kepada sasaran dalam bentuk perintah yang bersifat paksaan. Adapun bentuk komunikasi instruksi/koersif yang diterapkan di Qur'an yaitu perintah untuk memperbaiki bacaan tahsin dan mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an sampai benar-benar hafal serta memberikan PR hafalan yang akan dites ketika ingin bimbingan kembali.

d. Teknik Komunikasi Hubungan Manusiawi

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah teknik komunikasi yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan mengembangkan tabiat manusia. Dalam hal ini teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dilakukan di Qur'an Call yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu,

menyelami dan menyesuaikan dengan membernya, bercerita untuk membuat suasana menjadi nyaman sehingga menimbulkan kesenangan dan hubungan sosial yang baik antara pembimbing dan member.

2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara bersama Officer dan Pembimbing dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Qur'an Call

Qur'an Call adalah layanan menghafal Al-Qur'an menggunakan teknologi berbasis telepon. Dengan adanya teknologi tersebut memudahkan masyarakat untuk dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

2) Gratis Bimbingan Telepon

Qur'an Call memberikan layanan menghafal Al-Qur'an secara gratis untuk bimbingan melalui telepon dengan durasi 15 menit.

3) Waktu

Qur'an Call memudahkan masyarakat yang sibuk tetapi tetap bisa bimbingan belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon kapan saja dan dimana saja.

4) Mendapatkan Sertifikat Kelulusan

Setelah bimbingan tahsin dan tahfidz para member akan mengikuti ujian, dari ujian tersebut nantinya mendapatkan sertifikat kelulusan agar semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Gangguan Teknis

Kemajuan Qur'an Call tidak terlepas dari kendala yang dialaminya kendala tersebut yaitu kendala jaringan, gangguan sinyal, dan listrik padam.

2) Berbayar Bimbingan Video Call

Meskipun Qur'an Call memberikan layanan gratis via telepon, akan tetapi untuk bimbingan melalui video call masih membayar dengan durasi 30 menit.

3) Jadwal Bimbingan

Walaupun Qur'an Call memberikan kemudahan kepada masyarakat tetapi terkadang ada saja kendala yang dihadapinya seperti ada yang telat dalam bimbingan. Jika telat diawal bimbingan membuat waktu pembimbing dengan member yang lainnya pun menjadi bentrok.

4) Keterbatasan Pengajar

Karena jumlah member lebih banyak dibandingkan jumlah pengajar seringkali member banyak yang gagal bimbingan karena tidak dapat tersambung dengan Qur'an Call.

c. Solusi

1) Terkait Gangguan Teknis

Terkait gangguan teknis tersebut seharusnya Qur'an Call mengatur dan merawat bandwidth internet, dan mempunyai mesin jenset.

2) Terkait Jadwal Bimbingan

Terkait jadwal bimbingan agar tidak bentrok yaitu selalu mengingatkan para member untuk tepat waktu.

3) Terkait Keterbatasan Pengajar

Terkait keterbatasan pengajar seharusnya Qur'an Call membuka open recruitment sehingga dapat menambah jumlah pengajar.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian, yaitu:

1. Klasifikasi Teknik Komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an pada Pembimbing Layanan Tahfidz Al-Qur'an

a. Teknik Komunikasi Informatif

Penggunaan teknik komunikasi informatif tanpa disadari menjadi teknik yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau lebih tentang hal-hal yang belum diketahui dengan berdasarkan sumber.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi informatif diterapkan dalam pembimbingan tahfidz Al-Qur'an di Qur'an Call Program Pembimbingan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Tangerang. Sebelum melakukan bimbingan tahfidz, semua pembimbing melakukan pelatihan dengan bekerjasama oleh PT. Infomedia Nusantara selama satu minggu untuk melatih bagaimana caranya menerima customer, menggunakan kata-kata yang baik, menyapa dan selalu interaktif. Setelah dilakukan pelatihan, semua pembimbing memasukkan teknik tersebut ke dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz. Sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) di Qur'an Call semua pembimbing dapat menerapkan bagaimana cara mengajak member untuk melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an tanpa ada pro dan kontra dari masing-masing member. Salah satu Officer Qur'an Call ini bernama Ustadz Agus mengatakan bagaimana mengajak member untuk melakukan bimbingan tahfidz itu dengan cara tidak memberikan kesadaran kepada member bahwa dia dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁰

Disitulah pembimbing mulai melaksanakan bimbingan tahfidz Al-Qur'an kepada para member, sebelum mulai bimbingan para member di tes bacaan Al-Qurannya terlebih dahulu. Jika belum benar bacaannya para member diarahkan untuk mengikuti tahsin. Pembimbing mewajibkan langkah ini harus dilakukan berulang-ulang sampai benar-benar sudah baik bacaannya. Selanjutnya, jika sudah baik bacaannya para member baru

⁷⁰ Agus Jumadi, Officer Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 5 April 2021

mengikuti tahfidz sampai benar-benar dapat menghafal. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ustadzah Reza:

“Jadi pertama kan tes mantes dulu, kita bisa mengukur kemampuannya kalau memang misalnya dia tidak bisa membaca sama sekali kita arahkan ke tahsin muhtadi. Muhtadi itu yang awal banget, pengenalan huruf dan lain sebagainya. Nanti dari step by stepnya harus sabar ya, seperti pengenalan makhraj, kemudian hukum-hukum bacaan, nanti pasti setiap yang saya rasakan ya alhamdulillah tuh setiap bimbingan pasti mereka ada peningkatan kemampuan dalam membaca. Jadi step by stepnya dilakukan dari awal dia pengenalan huruf. Kemudian, dia mulai membaca walaupun terbata-bata sampai lancar nanti kalau misalkan tetap istiqomah mungkin bisa sampai menghafal gitu.”⁷¹

Kemudian keterangan dari Ustadzah Maya, beliau juga mengatakan bahwa, setelah selesai bimbingan ditutup dengan mendoakan para donatur dengan membaca surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah, dan Ar-Rahman. Dalam hal ini pembimbing mewajibkan untuk menghafal surat yang akan dibacakan setiap penutupannya. Ini juga merupakan salah satu teknik komunikasi yang diterapkan oleh pembimbing tahfidz.⁷²

Setelah mereka menghafal surat yang ditentukan oleh pembimbing. Mereka diberikan gambaran-gambaran mengenai beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur’an oleh pembimbing, diantaranya:

- 1) Kebahagiaan atau kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih apik karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan keporosnya.

⁷¹ Reza Rahmadani, Pembimbing Qur’an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

⁷² Maya Nur Aini, Pembimbing Qur’an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

- 3) Menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-teman mereka yang tidak hafal dari banyak segi, sekalipun umur, dan kecerdasan mereka.
- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Seseorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas tersebut akan terpelihara karena jiwanya selalu mendapatkan peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibaca.
- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetikarab dari landasannya secara tab'i (alami).
- 6) Memiliki do'a yang mustajab, orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya Hamalatul Qur'an, yakni yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungannya merupakan orang yang dikasihi Allah SWT.⁷³

Setalah diberikan gambaran-gambaran seperti itu pembimbing melihat perkembangan minggu berikutnya. Apakah member tersentuh hatinya untuk melanjutkan hafalannya kesurat berikutnya, atau malah meninggalkan surat yang sudah mereka hafalkan. Satu minggu berikutnya pembimbing melihat antusias member untuk menghafal sehingga pembimbing senang sekali akan hal ini. Para member juga tersentuh hatinya untuk melakukan hal yang sama dan ingin menjadi seseorang yang Qur'ani seperti orang yang sudah hafal Al-Qur'an dengan dijuluki

⁷³ Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadzul Qur'an*, (Bandung: PT Sinar Baru Al-Gensindo, 1991), Cet-ke 1, h. 21

pentahfidz yang handal. Jadi dengan memberikan gambaran-gambaran seperti itu, pembimbing secara tidak langsung menyadarkan para pentahfidz sekarang agar lebih giat lagi dalam menghafal. Dan tidak perlu lagi dengan pemaksaan. Kami melihat perkembangannya, setiap minggunya para pentahfidz terlihat lebih giat dan lebih percaya diri menyerahkan setoran hafalannya ayat demi ayat. Mereka sadar akan kebutuhan menghafal dalam dirinya masing-masing.

Beberapa member pun mengaku teknik komunikasi ini sangat efisien di Qur'an Call, seperti wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hanna:

“Belajar mengaji di Qur'an Call ini jadi lebih mudah jika saya ada waktu saya telepon untuk mengaji, fleksibel bisa kita yang nentuin, dan pegajarnya mudah dipahami.”⁷⁴

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa teknik komunikasi informatif memberikan kemudahan para pembimbing untuk dapat menjalankan bimbingan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika pembimbing memberikan semangat kepada member agar lebih giat lagi dalam menghafal dengan menerapkan metode-metode yang diajarkan.

Dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif ini pada tahfidz Al-Qur'an pembimbing melakukan opening terlebih dahulu kepada member yang diawali dengan mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar,

⁷⁴ Hana, Member Qur'an Call, *Wawancara Pribadi Melalui Video Call Whatsapp*, Ciledug, 22 Maret 2021

dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan menghafal Al-Qur'an. Apabila member masih sulit untuk membacakan hafalan, maka hafalan tersebut diulang sampai bisa tanpa beralih ke ayat berikutnya. Tetapi jika ada member yang memiliki kekurangan dan sulit dalam menghafal, pembimbing membimbingnya secara intensif, melalui tahap-tahap sedikit demi sedikit yang didorong dengan motivasi sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pembimbing Qur'an Call, yaitu Ustadzah Maya menyatakan:

“Teknik komunikasi persuasif ini sering digunakan dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an untuk memberikan motivasi kepada membernya. Jadi setiap kita udah belajar satu hal, kita harus coba tingkatkan dan belajar lagi yang lain. Sekarang kan tahsinnya sudah bagus, ayo kita naik kelas ke tahfidz. Orang yang tahfidz itu tingkat pahalanya lebih bagus ketimbang yang tahsin. Jadi kita cobain dikit-dikit, ajak ngehafal dikit-dikit. Misalnya lagi kurang semangat kita mengingatkan lagi niat awalnya buat apa, mencari tau kendala apa yang mereka rasakan. Terus baru kita ajak lagi komunikasi niat awalnya mereka.”⁷⁵

Menurut Ahmad Von Deffer ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: jadikanlah kegiatan menghafal sebagai kegiatan sehari-hari. Lakukanlah sedikit demi sedikit, walaupun sebentar, tetapi teratur, kemudian baca dan hafalkan ayat-ayat tersebut dengan keras beberapa kali, dan ulang kembali hafalan yang tadi dalam berbagai kesempatan seperti dalam shalat.⁷⁶

⁷⁵ Maya Nur Aini, Pembimbing Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

⁷⁶ Ahmad Von Deffer, *Ilmu Al-Qur'an dan Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), Cet-Ke 1, h. 204-205

Dengan motivasi tersebut dapat membujuk mereka untuk melakukan bimbingan tahfidz dengan rasa ikhlas dalam hatinya. Sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk mempunyai kemauan sendiri dalam menghafal dan melaksanakan apa yang telah diinformasikan oleh pembimbing. Teknik ini sangat efektif diterapkan dalam bimbingan, dengan diterapkannya teknik ini juga pembimbing berusaha mendekatkan diri lebih dekat lagi dengan member, agar mereka tidak takut dan grogi ketika menyetorkan hafalannya, disini juga pembimbing membangun rasa percaya diri dari masing-masing member agar tidak takut dan percaya diri ketika berhadapan dengan pembimbing.

c. Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan teknik komunikasi instruksi/koersif yang diterapkan dari mulainya bimbingan sampai akhir bimbingan. Teknik ini diterapkan dalam bimbingan dikarenakan kesibukan member dari mulai bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya.

Dalam hal ini pembimbing menggunakan teknik komunikasi instruksi/koersif, dimana pembimbing memberikan arahan kepada membernya untuk dapat memperbaiki bacaan tahsin dan menghafal surat Al-Qur'an ayat demi ayat secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Tujuannya agar terus mengingat hafalan ayat Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hal ini disampaikan dengan wawancara dengan Ustadzah Reza:

“Kita mengarahkan setelah bimbingan diberikan PR hafalan, atau kita arahkan sekarang sampai sini, besok sampai sini ya.”⁷⁷

Informasi ini diberikan kepada member setelah mereka menghafal surat yang sudah ditentukan, disini pembimbing tidak terlalu merasa kesulitan dalam mengajak member untuk memulai menghafal Al-Qur’an, karena sebelumnya pembimbing sudah memberikan arahan.

d. Teknik Hubungan Manusiawi

Dari pengamatan penulis melihat teknik hubungan manusiawi ini dilakukan di Qur’an Call oleh pembimbing dan membernya. Jadi sebelum bimbingan pendekatan terlebih dahulu, menyelami dan menyesuaikan dengan membernya, bercerita untuk membuat suasana menjadi nyaman sehingga menimbulkan kesenangan dan hubungan sosial yang baik antara pembimbing dan member. Penulis menyimpulkan teknik komunikasi persuasif dan hubungan manusiawilah yang paling efektif dan paling banyak dilakukan, seperti petikan dari wawancara Ustadzah Maya:

“Biasanya saya pribadi lebih menyelami dunia mereka gitu, ajak ngobrol kaya misalkan anak SMP masih remaja, jadi coba masuk ke dunianya mereka, hal-hal apa yang mereka sukai gitu terus coba kita kaitkan sama bimbingannya. Jadi lebih ke ajak ngobrol, kita teman atau adik kakak. Benar-benar menjadi sekat, kamu murid saya guru tapi gak sampai begitu banget, jadi biar ada kenyamanan gitu. Kalau misalkan mereka sudah cerita dan nyaman dilanjutkan untuk ngaji.”⁷⁸

Melalui wawancara dengan beberapa member, salah satunya yaitu Ibu Desi, mengatakan:

⁷⁷ Reza Rahmadani, Pembimbing Qur’an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

⁷⁸ Maya Nur Aini, Pembimbing Qur’an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

“Ya, karena tiap hari ketemu mulu walaupun secara online udah kaya temen sendiri aja.”⁷⁹

Dari penjelasan pada bab-bab diatas, dalam menjalankan tugasnya Qur'an Call memberikan sebuah wacana yang dapat menunjang bimbingan tahfidz Al-Qur'an terhadap para pembimbing dan member. Dalam kegiatan bimbingan tahfidz Qur'an Call ini memberikan arahan-arahan yang sudah memberikan pelayanan yang sangat baik, namun dalam keberhasilan ini target yang ditempuh mempunyai hambatan-hambatan tersendiri. Baik hambatan yang bersifat individual maupun hambatan yang bersifat organisasional. Peneliti ingin menunjukkan bahwa setiap keberhasilan yang diraih ada hambatan tersendiri, dalam hambatan yang bersifat individual tentunya berbeda dengan hambatan yang bersifat organisasional, tapi peneliti ingin menjelaskan bahwa hambatan disini hanya sebatas adanya waktu yang menghambat upaya keberhasilan yang mutlak.

Berbagai upaya bimbingan yang diberikan kepada para member yang sesuai dengan metode tahfidz sudah cukup memberikan bantuan kepada para member dengan baik. Namun hambatan tetap timbul dalam pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-Qur'an ini.

⁷⁹ Desi, Member Qur'an Call, *Wawancara Pribadi Melalui Google Meet*, Ciledug, 23 Maret 2021

2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusiv Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an

a. Faktor Pendukung

1) Qur'an Call

Qur'an Call adalah layanan menghafal Al-Qur'an yang berbasis teknologi, dalam hal ini yang digunakan adalah handphone. Dengan pembelajaran menggunakan handphone memudahkan masyarakat untuk bisa mengaji. Baik melalui telepon (*voice*) maupun video call. Qur'an Call dapat menjangkau seluruh daerah di Indonesia, bahkan sampai daerah terpencil sekalipun.

2) Gratis Bimbingan Telepon (*Voice*)

Pembelajaran Qur'an Call yang berbasis teknologi menggunakan handphone dapat digunakan masyarakat secara gratis dengan bimbingan melalui telepon (*Voice*) dengan waktu selama 15 menit. Biaya ini tidak dikenakan sepeserpun, karena pihak Qur'an Call telah bekerjasama dengan PT. Infomedia Nusantara selaku operator seluller.⁸⁰

3) Waktu

Qur'an Call adalah program layanan yang memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sibuk tetapi tetap bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon dengan menyesuaikan waktu

⁸⁰ Agus Jumadi, Officer Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 5 April 2021

dan jadwal pembimbing dan member sehingga dapat bimbingan kapan saja dan dimana saja.

4) Mendapatkan Sertifikat Kelulusan

Setelah melakukan bimbingan tahsin dan tahfidz, biasanya Qur'an Call mengajak membernya untuk mengikuti ujian. Ujian disini dimaksudkan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dan membantu member untuk tetap menghafal ayat-ayat yang sebelumnya dihafal. Banyak member yang terbantu dengan adanya ujian ini untuk dapat mengingat lagi ayat yang dihafalnya. Selain itu, nantinya member akan mendapatkan sertifikat kelulusan. Sertifikat ini bertujuan agar masyarakat lebih giat dan semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Gangguan Teknis

Qur'an Call adalah layanan menghafal Al-Qur'an yang berbasis teknologi. Dalam hal ini Qur'an Call mempunyai kendala-kendala teknis yang tidak bisa dihindari. Karena untuk melakukan bimbingan harus membuka internet untuk layanan telepon (*voice*) dan *video call*. Maka, kendala utamanya yaitu pada sinyal telepon. Jika terjadi demikian, Qur'an Call menghubungi PT. Infomedia Nusantara selaku operator seluler untuk menunggu perbaikan. Kendala kedua, yaitu terdapat pada jaringan internet dengan layanan video call. Jika terjadi kendala tersebut, biasanya Qur'an Call menunggu jaringan internetnya pulih kembali. Selain gangguan sinyal dan jaringan internet, kendala

teknis yang dihadapi yaitu jika listrik padam, mau tidak mau Qur'an Call harus menunggu hingga listrik itu hidup kembali.

2) Berbayar dengan Layanan Video Call

Meskipun Qur'an Call terdapat layanan telepon (*voice*) secara gratis. Tetapi, dalam melakukan bimbingan melalui video call masih berbayar. Layanan video call ini dapat diakses di website Qur'an Call sendiri dengan waktu bimbingan selama 30 menit dan dikenakan biaya sesuai dengan pilihan paket yang dipilih yang ditanggung oleh member.

3) Jadwal Bimbingan

Walaupun Qur'an Call dapat diakses kapan saja dan dimana saja dan sudah menyesuaikan dengan jadwal pembimbing dan member. Tetapi dalam melakukan bimbingan terkadang ada saja kendala yang dihadapinya seperti ada yang telat dalam bimbingan. Jika telat diawal bimbingan membuat waktu pembimbing dengan member yang lainnya pun menjadi bentrok.⁸¹

4) Keterbatasan Jumlah Pengajar

Seiring berjalannya waktu Qur'an Call saat ini sudah mempunyai member yang terdaftar di website Qur'an Call sebanyak 26.069 member, sedangkan jumlah pengajar yang ada hanya 2.272 orang di seluruh Indonesia. Karena jumlah member lebih banyak

⁸¹ Reza Rahmadani, Pembimbing Qur'an Call, *Wawancara Pribadi*, Ciledug, 22 Maret 2021

dibandingkan jumlah pengajar seringkali member banyak yang gagal bimbingan karena tidak dapat tersambung dengan Qur'an Call.

c. Solusi

1) Terkait Gangguan Teknis

Terkait gangguan teknis seperti jaringan internet dan listrik padam seharusnya Qur'an Call mengatur penggunaan bandwidth internet agar penggunaan koneksi internet dapat berjalan dengan optimal, dan merawat perangkat internet secara berkala. Perangkat yang terawat dengan baik, memiliki kondisi yang jauh lebih baik dan terkontrol penggunaannya. Selain itu, Qur'an Call mempunyai mesin jenset agar kalau mati lampu tidak perlu menunggu untuk menyala.

2) Terkait Jadwal Bimbingan

Terkait jadwal bimbingan seharusnya pembimbing komunikasi terus dan mengingatkan terus jama'ahnya agar tepat waktu dalam bimbingan sehingga member yang lain pun tidak telat.

3) Terkait Keterbatasan Jumlah Pengajar

Terkait keterbatasan jumlah pengajar yang sedikit dan jumlah member yang banyak dapat mengetahui bahwa masyarakat Indonesia sangat antusias untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, seharusnya Qur'an Call membuka *open recruitment* pengajar di seluruh Indonesia. Sehingga nantinya jumlah pengajar dapat bertambah dan bimbingan pun menjadi lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tentang Teknik Komunikasi Qur'an Call Program Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz Al-Qur'an Studi Kasus Pembimbing Layanan Tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Teknik Komunikasi Qur'an Call dalam Tahfidz Al-Qur'an menggunakan teknik komunikasi dari Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A. Dalam bukunya "Ilmu komunikasi teori dan praktek" bahwa dalam sebuah proses komunikasi terdapat pembagian atau klasifikasi teknik komunikasi yaitu: Teknik Komunikasi Informatif, Teknik Komunikasi Persuasif, Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif, dan Teknik Hubungan Manusiawi.
2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Qur'an Call dalam Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Pendukung
 - 1) Banyak masyarakat terbantu dengan adanya Qur'an Call untuk dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya masyarakat yang sibuk, masyarakat yang terdapat di daerah terpencil/pelosok, dan sebagainya. Dengan begitu masyarakat berharap Qur'an Call tetap selalu ada
 - 2) PPPA Daarul Qur'an yang sangat mendukung program Qur'an Call

- 3) Lebih efektif dan efisien untuk member yang ingin melakukan bimbingan menghafal Al-Qur'an menggunakan *handphone*.

b. Penghambat

- 1) Faktor finansial sangat bergantung kepada sedekah donatur yang bersedekah di PPPA Daarul Qur'an.
- 2) Kadang mengalami gangguan teknis pada saat proses bimbingan, seperti gangguan sinyal, jaringan internet, dan mati listrik
- 3) Member yang berhenti di tengah jalan pada saat bimbingan atau tidak melanjutkan bimbingan lagi

c. Solusi

- 1) Perlu adanya tambahan dana operasional, jadi tidak hanya bergantung kepada sedekah para donatur di PPPA Daarul Qur'an
- 2) Untuk menangani mati listrik dan jaringan internet seharusnya sudah mempunyai mesin genset dan mengatur dan merawat bandwidth internet.
- 3) Sebaiknya dalam melakukan bimbingan member harus fokus dan serius sehingga tidak berhenti di tengah jalan

B. Saran

Kesimpulan kegunaan hasil penelitian secara praktis, maka dapat penulis sampaikan saran seperti berikut:

1. Kepada Qur'an Call

Supaya Qur'an Call menetapkan teknik komunikasi dalam menyampaikan bimbingan agar member lebih mudah memahami dan nyaman. Selain itu, Qur'an Call menambahkan jumlah pengajar. Sehingga member yang lain dapat melakukan bimbingan.

2. Kepada Masyarakat

Melihat dari teknik komunikasi yang sudah dijelaskan di awal, maka saran bagi masyarakat yang ingin terdaftar dan menjadi member harus fokus dan konsisten nantinya dalam melakukan bimbingan Al-Qur'an, serta mendukung program-program yang ada di Qur'an Call.

3. Kepada Peneliti Yang Akan Datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bermanfaat, maka sebaiknya peneliti sebelumnya memberikan sebuah relasi baru mengenai teknik komunikasi Qur'an Call program pembibitan penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawu. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Qoyyum, Abdul dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Kejaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura.
- Deffer, Ahmad Von. 1988. *Ilmu Al-Qur'an dan Pengenalan Dasar*, Jakarta: Rajawali Press
- Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Fisher, Audrey. 1996 *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009.
- Dept. Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Dr. Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar*

- Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Halim, Muhammad Abdul. 2002. *Memahami al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Penerbit Marja.
- Shoelhi, Muhammad. 2009. *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamu Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Effendy, Onong Uchana. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyidi, T.A. Latief. 1985. *Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*. Medan: Rimbaw
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renek Cipta.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Zamani, Zaki dan Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.

Sumber Jurnal:

Kiki Rosiana, “*Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda*”, *ejournal Ilmu Komunikasi*, 2017, ISSN (cetak) 2502-5961, ISSN (Online) 2502-597X, ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id.

Lihapsari Prihatini dkk, “*Tekhnik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan (Jurnal Pengembangan Masyarakat)*”, Bandung: PPs UNPAD. 1997.

Sumber Internet:

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Berantas Buta Aksara Al-Qur’an Daerah Terpencil: Penyuluh Agama Gandeng Pengurus Muslimat*, diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id>, pada tanggal 16 Februari 2021

Teknik Komunikasi, www.academia.edu, diakses pada 29 Januari 2021

PPPA Daarul Qur’an, *Sejarah PPPA Daarul Qur’an*, Diakses pada 4 Januari 2021, dari https://pppa.id/tentang_kami

PPPA Daarul Qur’an, *Visi Misi PPPA Daarul Qur’an*, Diakses pada 4 Januari 2021, dari https://pppa.id/tentang_kami/visi_misi

PPPA Daarul Qur’an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/pendidikan-dan-Dakwah/>, Pada tanggal 13 April 2021

PPPA Daarul Qur’an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/Sosial-dan-Kemanusiaan/>, Pada tanggal 13 April 2021

PPPA Daarul Qur’an, *Bidang Pendidikan dan Dakwah*, diakses dari <https://pppa.or.id/program/bidang/Pengembangan-Masyarakat/>, Pada tanggal 13 April 2021

PPPA Daarul Qur’an, *Manajemen*, diakses dari <https://pppa.or.id/manajemen/pppa/daqu/>, pada tanggal 13 April 2021

PPPA Daarul Qur’an, *Qur’an Call*, diakses dari https://pppa.id/program/quran_call pada tanggal 13 April 2021

Qur’an Call, “*Qur’an Call*”, diakses dari <https://qurancall.id/>, pada tanggal 15 Agustus 2020

Zainur Rahman. "*Qur'an Call (Khazanah)*". YouTube, diunggah oleh Khazanah Trans7 Official, diakses dari <https://youtu.be/ZjgDr4AjP2Q>, pada tanggal 15 Agustus 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹¹⁶/F.6.-UMJ/III/2021
 Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 5 Sya'ban 1442 H
 19 Maret 2021 M

Kepada Yth.
 Pimpinan PPPA Daarul Qur'an
 Kawasan Bisnis CBD Ciledug, Jl. HOS Cokroaminoto No.21 Rt.001/001
 Karang Tengah, Tangerang, Banten 15157

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : DEWI MAESAROH
 Nomor Pokok : 2017530009
 Tempat Tgl/Lahir : Kebumen, 15 Mei 1998
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 089509140182

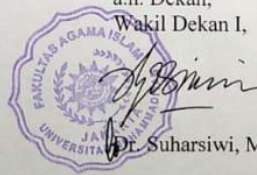
diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Teknik Komunikasi Qur'an Call Program Pembibitagn Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz Al-Qur'an"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



SURAT KETERANGAN

No.080 /S.Ket/OPS-HRD/B.01/PPPA-Daqu/IV/2021

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Maesaroh
 Nomor Pokok : 2017530009
 Tempat Tgl/Lahir : Kebumen, 15 Mei 1998
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No Hp : 089509140182

Adalah benar telah melaksanakan penelitian skripsi di PPPA Daarul Qur'an dengan judul ***Teknik Komunikasi Qur'an Call Program Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz Al-Qur'an.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan syarat bukti dalam penyusunan skripsi.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Tangerang, 15 April 2021

Laznas PPPA Daarul Qur'an
 Yayasan Daarul Qur'an Nusantara

Nabila Hizky
 Manager HRD

PEDOMAN WAWANCARA

Officer Qur'an Call

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Qur'an Call?
2. Apa Saja Visi Misi dan Tujuan Qur'an Call?
3. Mengapa PPPA Daarul Qur'an membuat Program Qur'an Call?
4. Bagaimana caranya menjadi Member di Qur'an Call?
5. Bagaimana caranya agar member dapat melakukan bimbingan?
6. Bagaimana caranya agar dapat bimbingan tahfidz Al-Qur'an?
7. Apakah ada SOP untuk Pembimbing Qur'an Call?
8. Bagaimana proses teknik komunikasi yang dilakukan pembimbing untuk melakukan bimbingan dengan member Qur'an Call?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Qur'an Call?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat Qur'an Call?

Pembimbing Qur'an Call

1. Qur'an Call ini kan merupakan program layanan menghafal Al-Qur'an dengan layanan 24 Jam. Apakah pembimbing yang ada di Qur'an Call ini selalu aktif?
2. Bagaimana sistem Qur'an Call untuk menjadwalkan pembimbing ketika ada member yang masuk?
3. Apakah setiap melakukan bimbingan dengan member, pembimbing selalu berganti orang? Jika semisalnya dalam bimbingan member menyukai cara pembimbing si A, apakah bisa ditetapkan ketika bimbingan selalu dengan pembimbing si A?
4. Kapan waktu jam operasional yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an? Biasanya pada waktu jam berapakah member banyak melakukan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an?

5. Apa yang dilakukan pembimbing, jika terdapat member yang belum bisa membaca atau menghafalkan Al-Qur'an?
6. Member di Qur'an Call ini kan beragam, bahkan ada juga yang tuna netra, bagaimana cara mengetahuinya dan melakukan bimbingannya pada program tahfidz Al-Qur'an?
7. Bagaimana metode yang ditetapkan pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an?
8. Bagaimana teknik komunikasi informatif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?
9. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?
10. Bagaimana teknik komunikasi instruksi/koersif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?
11. Bagaimana teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?
12. Qur'an Call ini kan cara menghafalkan Al-Qur'annya melalui telepon. Apakah dengan media ini pembimbing merasa efektif dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur'an?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembimbing dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur'an?

Member Qur'an Call

1. Darimana Anda tahu Qur'an Call?
2. Program apa saja yang Anda ikuti di Qur'an Call? Sudah berapa lama Anda mengikuti program Qur'an Call?
3. Apa yang membuat Anda tertarik dengan Qur'an Call?
4. Kapan biasanya Anda melakukan bimbingan? dan berapa kali Anda bimbingan di Qur'an Call?
5. Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan pembimbing dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an?

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadz Agus Jumadi
 Jabatan : Officer
 Tempat : Graha Daarul Qur'an, Kawasan Bisnis CBD Ciledug, Blok A3,
 No. 21. Jl. Hos Cokroaminoto, Karang Tengah, Tangerang.
 Tanggal : 5 April 2021
 Pukul : 10.00 – 10.30
 Keterangan : Wawancara Pribadi untuk penelitian Teknik Komunikasi Program
 Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz
 Al-Qur'an.

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Qur'an Call?

“Sebenarnya ini cita-cita jangka panjang dulu ya, jadi pengen mewujudkan semua kalangan bisa menghafal tanpa harus tatap muka. Kalau dulu ada kuliah online, Ustadz Yusuf pernah mengatakan, jangankan kuliah online belajar menghafal pun bisa. Maka dibuatlah Qur'an Call. Jadi Qur'an Call ini menjawab tantangan bahwa tidak semua terbatas dengan waktu, terbatas dengan ruang, terbatas dengan tempat, dan apapun itu. Maka dibuatlah Qur'an Call untuk membantu orang untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan waktu 24 jam. Dengan diam dirumah pun bisa menghafal Al-Qur'an, sambil kerja pun bisa menghafal Al-Qur'an, bahkan petani-petani pun abis nyangkul misalnya ah telpon untuk hafalan Al-Qur'an.”

2. Apa Saja Visi Misi dan Tujuan Qur'an Call?

“Jadi visi misinya sama ya mewujudkan rakyat Indonesia ini atau mewujudkan semua manusia itu yang pertama, bisa menghafal Al-Qur'an, berakhlak Qur'ani, dan menjadikan masyarakat madani yang beradaban Qur'ani. Tujuan Qur'an Call ini dibuat atau didirikan dalam rangka tadi memudahkan fleksibilitas dalam membaca, belajar, dan menghafal Al-Qur'an.

3. Mengapa PPPA Daarul Qur'an membuat Program Qur'an Call?

“Ya, karena sesuai dengan namanya Qur'an Call ini kan by calling ya, jadi memang dikhususkan buat orang-orang yang selama ini tidak mampu atau bahkan malu belajar ngaji, orang kadang kan kalau tatap muka kan suka malu, ketemuan malu, nah untuk menghindari malu kita menjawab itu semua. Yang tadi waktunya, tempatnya jauh, malu juga, ditambah banyak santrinya yang sudah tua-tua.”

4. Bagaimana caranya menjadi Member di Qur'an Call?

“Buka website <https://qurancall.id> disana nanti ada 2 menu video call atau voice call nah tinggal dipilih. Kalau pilih video call nanti ada tuh data yg harus diisi, nanti setelah diisi ada kelanjutannya. Kalau voice call langsung.”

5. Bagaimana caranya agar member dapat melakukan bimbingan?

“Kalau yang video call kan ada website <https://qurancall.id> nah itu untuk bimbingan video call. Nah baru-baru ini via bimbingan voice call itu yang telepo beralih ke websitenya. Kalau pas awal-awal pake pulsa, jadi kita yg nelpon ke santri. Nah sekarang mereka nelponin ke kita gitu.”

6. Bagaimana caranya agar dapat bimbingan tahfidz Al-Qur'an?

“Di websitenya <https://qurancall.id> ada menunya mau pilih tahsin atau tahfidz, kemudian dipilih mau pertemuan berapa kali, ini untuk berbayar. Tapi kalau voice call gratis.”

7. Apakah ada SOP untuk Pembimbing Qur'an Call?

“Yang penting bisa mengajarkan tajwid, tahsin, SOP nya kalau udah nerima santri di Qur'an Call, dilarang nerima santri online lainnya. Jadi khusus mempromosikan program-program di Qur'an Call selama masih di Qur'an Call.”

8. Bagaimana proses teknik komunikasi yang dilakukan pembimbing untuk melakukan bimbingan dengan member Qur'an Call?

“Sebelum melakukan bimbingan tahfidz, semua pembimbing melakukan pelatihan dengan bekerjasama oleh PT. Infomedia Nusantara selama satu minggu untuk melatih bagaimana caranya menerima customer, menggunakan kata-kata yang baik, menyapa dan selalu interaktif. Setelah dilakukan pelatihan, semua pembimbing memasukkan teknik tersebut ke dalam pembelajaran tahsin dan

tahfidz. Sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) di Qur'an Call semua pembimbing dapat menerapkan bagaimana cara mengajak member untuk melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an tanpa ada pro dan kontra dari masing-masing member.”

9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Qur'an Call?

“Sangat senang sekali karena Qur'an Call ini kan gratis ya, dan belajarnya juga mudah. “

10. Apa faktor pendukung dan penghambat Qur'an Call?

“Kalau faktor pendukungnya itu Qur'an Call nya terus tiap bulan ada ujian terus lulus, nah kita kirimkan sertifikat via email. Itu faktor pendukungnya. Kalau faktor penghambatnya dari pengajarnya disini sangat terbatas, lebih banyak santrinya dari pada pengajarnya. Terus terutama IT termasuk jaringan itu yang sangat fundamental, apapun itu kalau IT nya gak jalan terus apalagi sambungan koneksi internetnya jelek, dan disini juga belum ada mesin jenset jadi kalau mati lampu harus nunggu dulu, itu jadi kendala. Terus kalau di Qur'an Callnya sendiri dalam pembiayaannya sangat bergantung kepada sedekah donatur karena Qur'an Call ini kan milik umat, semua dapat bimbingan gratis dengan voice call.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadzah Maya Nur Aini
 Jabatan : Pembimbing
 Tempat : Graha Daarul Qur'an, Kawasan Bisnis CBD Ciledug, Blok A3,
 No. 21. Jl. Hos Cokroaminoto, Karang Tengah, Tangerang.
 Tanggal : 22 Maret 2021
 Pukul : 15.30 – 16.00
 Keterangan : Wawancara Pribadi untuk penelitian Teknik Komunikasi Program
 Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz
 Al-Qur'an.

1. Qur'an Call ini kan merupakan program layanan menghafal Al-Qur'an dengan layanan 24 Jam. Apakah pembimbing yang ada di Qur'an Call ini selalu aktif?

“Bukan 24 jam, kita cuman 18 jam dari jam 5 pagi-10 malem WIB itu untuk yang layanan video call, tapi kalau untuk yang telepon itu cuma dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore. Kalau misalnya ada pengajar yang avail santrinya bisa.”

2. Bagaimana sistem Qur'an Call untuk menjadwalkan pembimbing ketika ada member yang masuk?

“Sistemnya itu nanti santrinya berbayar dulu, karena memang yang dijadwalkan itu yang berbayar aja, kalau santrinya sudah berbayar baru kita tawarkan jadwal yang kosong. Semisal nanti santrinya bisa memilih dengan mencocokkan jadwal mereka yang kosong jadwal yang ada. Mereka bisa memilih dengan jadwal mereka yg kosong itu sebelum penjadwalannya.”

3. Apakah setiap melakukan bimbingan dengan member, pembimbing selalu berganti orang? Jika semisalnya dalam bimbingan member menyukai cara pembimbing si A, apakah bisa ditetapkan ketika bimbingan selalu dengan pembimbing si A?

“Bisa, karena untuk yang *video call* ini memang dipasangkan dengan pengajar yang sama jadi ga random. Yang random itu cuman yang *voice*. Nah kalo yang video itu mereka sudah dipasangkan dengan pengajar yang sama dan tetap, tapi mungkin dapet rekomendasi dari temen sama pengajar ini misalkan, nah itu juga bisa kita pasangkan cuman untuk waktunya memang menyesuaikan dengan jadwal yang ada. Jadi mereka gabisa misalkan saya maunya di jam 4 sore, sedangkan di jam 4 sore udah ada jadwal yaa gabisa.”

**4. Kapan waktu jam operasional yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an?
Biasanya pada waktu jam berapakah member banyak melakukan bimbingan program tahfidz Al-Qur’an?**

“Biasanya waktu yang efektif untuk menghafal itu di luar jam kerja ya, karena memang yang mayoritas bimbingan itu yang udah kerja atau udah karyawan, tapi banyak juga si sekarang anak-anak kecil. Ga nentu juga yang bagusnyanya kapan dikembalikan kembali sama kesibukan mereka. Ketika mereka bisa lebih fokus di jam kerja ya atau di sore dan pagi hari ya silahkan saja. Memang lebih bagusnyanya itu kaya malam ya misalkan ba'da maghrib atau ba'da subuh. Mayoritas permintaannya itu di setelah jam kerja tapi siang juga banyak.”

5. Apa yang dilakukan pembimbing, jika terdapat member yang belum bisa membaca atau menghafalkan Al-Qur’an?

“Kalau belum bisa ke tahsin nya dulu, karena memang sebelum mereka bimbingan juga kita tes dulu, tes bacaan dulu, ketika misalkan santrinya sudah memilih program tahfidz misalkan ya, kita gak langsung yaudah langsung tahfidz engga, kita cek dahulu. Misalkan mereka sudah cukup baik bacaannya terus mereka itu udah lancar makhrajnya paling misalkan sedikit-sedikit aja yang belum diperbaiki oke kita lanjut ke tahfidznya, terus kalau misalkan mereka sudah punya hafalan misalkan baru kita lanjut. Tapi kalau misalkan bacaannya masih kurang bagus, kurang baik, dan banyak hal yang harus diperbaiki. Ya kita saranin di tahsin, fokus ke tahsin.”

6. Member di Qur'an Call ini kan beragam, bahkan ada juga yang tuna netra, bagaimana cara mengetahuinya dan melakukan bimbingannya pada program tahfidz Al-Qur'an?

“Kalau untuk yang *video call* sendiri belum ada ya, kalau yang *voice* memang ada, nanti biasanya mereka itu menyampaikan sendiri. Misalkan nanti mereka biasanya curhat sendiri ‘maaf ustadzah saya tuna netra’. Yang tuna netra itu mereka ingin dibacakan sama kita. ‘Coba dibacakan surat ini, kemarin sudah selesai surat ini, sekarang mau nambah’. Kita bacakan berulang-ulang baru mereka mengikuti.”

7. Bagaimana metode yang ditetapkan pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an?

“Menggunakan Al-Qur'an tiktir, metodenya itu selalu mengulang-ulang, dibaca berulang-ulang, dan untuk gaya menghafal memang setiap individu mempunyai gaya masing-masing. Kaya misalkan harus gitu ya engga. Kembali lagi kalau misalkan santrinya lebih enak gini, silahkan kita membantu kebersamaan mereka. Ketika misalkan mereka lebih suka yang ini yaudah kita membantu menyesuaikan sesuai dengan kemampuan mereka.”

8. Bagaimana teknik komunikasi informatif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Yang pertama harus greeting, ada biasa kaya opening gitu, ada kaya imprufisasi, ada nanya² kabar dan sebagainya itu ada dan harus ada. Misalkan santrinya baru masuk kita harus tanya-tanya dari mana, dijelaskan dulu tentang Qur'an call seperti apa kalau misalkan mereka belum tahu, terus bimbingan seperti biasa, disesuaikan dengan waktu dan materi yang sudah disesuaikan, mengikuti materi yang udah kita rancang lewat kurikulum, dan di endingnya nanti ada closeing mendoakan jama'ah. Biasanya kalau mendoakan jama'ah ini menjadi teknik juga agar member dapat menghafal. Kita mewajibkan agar member dapat membaca surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah, dan Ar-Rahman”

9. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Teknik komunikasi persuasif ini sering digunakan dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an untuk memberikan motivasi kepada membebernya. Jadi setiap kita udah belajar satu hal, kita harus coba tingkatkan dan belajar lagi yang lain. Sekarang kan tahsinnya sudah bagus, ayo kita naik kelas ke tahfidz. Orang yang tahfidz itu tingkat pahalanya lebih bagus ketimbang yang tahsin. Jadi kita cobain dikit-dikit, ajak ngehafal dikit-dikit. Misalnya lagi kurang semangat kita mengingatkan lagi niat awalnya buat apa, mencari tau kendala apa yang mereka rasakan. Terus baru kita ajak lagi komunikasi niat awalnya mereka.”

10. Bagaimana teknik komunikasi instruksi/koersif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Sejauh ini si gak ada perintah, cuman untuk challenge si sesekali ada. Cuman kalau bisa mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan itu lebih bagus. Tapi kalau memang sempetnya hafalan langsung pas lagi online itu gapapa karena menghargai usahanya juga udah baik.”

11. Bagaimana teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Yang pastinya ya setiap pengajar itu mereka memiliki cara komunikasinya berbeda ya, kemudian melakukan metode-metode pendekatan kaya bicaranya lebih santai tidak terlalu tegang, pokonya berusaha untuk lebih menghangatkan suasana, membangun kedekatan antara santri dengan pengajarnya sehingga nanti santrinya jadi nyaman sama kita. Ketika nanti sudah nyaman kan enak yah. Ketika nanti santrinya sudah nyaman InshaAllah bakal balik lagi dan perpanjang lagi. Biasanya saya pribadi lebih menyelami dunia mereka gitu, ajak ngobrol kaya misalkan anak SMP masih remaja, jadi coba masuk ke dunianya mereka, hal-hal apa yang mereka sukai gitu terus coba kita kaitkan sama bimbingannya. Jadi lebih ke ajak ngobrol kita teman atau adik kakak. Benar-benar menjadi sekat kamu murid saya guru tapi gak sampai begitu banget, jadi biar ada kenyamanan gitu. Kalau

misalkan mereka sudah cerita, sudah balik lagi moodnya misalnya sisa tinggal 10 menit untuk bimbingan, yaudah sekarang ngaji dulu ya biar nanti Allah bantu, jadi di motivasi lagi.”

12. Qur'an Call ini kan cara menghafalkan Al-Qur'annya melalui telepon. Apakah dengan media ini pembimbing merasa efektif dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur'an?

“Kalau efektif banget si engga tetep terbatas si ya waktu pertemuannya juga sebentar. Kalau untuk *voice* maksimal 15 menit, kalau untuk yang *video call* maksimal 30 menit. Dibanding kita gak sama sekali itu merupakan alternatif yang memang jauh di luar sana mereka membutuhkan guru-guru untuk bisa membimbing. Misalkan mereka kesulitan disana susah mencari guru, atau mereka terbatas karena kesibukan, atau malu ketemu langsung. Ini salah satu yang bisa efektif juga untuk mereka yang memang terkendala hal yang kaya gitu. Kalau *voice* kan hanya memperdengarkan suara tanpa memperlihatkan. Contoh ketika dia membaca ayat ini hurufnya itu seperti apa misalnya gerakan mulutnya kan gak kelihatan ya.”

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembimbing dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur'an?

“Faktor pendukung salah satunya memang kewajiban, pahala, dan amal jariyah, kalau bimbingan di luar jam kerja ada tambahan bonus. Kalau hambatannya itu kita lebih ke waktu ya kaya misalkan schedule jadwal atau gabisa bimbingan itu salah satu hambatannya. Terus juga itu motivasi santrinya lagi menurun itu jadi hambatan juga karena kita gabisa mencapai target yang pengennya tuh bisa selesai cepat.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadzah Reza Rahmadani
 Jabatan : Pembimbing
 Tempat : Graha Daarul Qur'an, Kawasan Bisnis CBD Ciledug, Blok A3,
 No. 21. Jl. Hos Cokroaminoto, Karang Tengah, Tangerang.
 Tanggal : 22 Maret 2021
 Pukul : 16:10 – 16:45
 Keterangan : Wawancara Pribadi untuk penelitian Teknik Komunikasi Program
 Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz
 Al-Qur'an.

1. Qur'an Call ini kan merupakan program layanan menghafal Al-Qur'an dengan layanan 24 Jam. Apakah pembimbing yang ada di Qur'an Call ini selalu aktif?

“Waktu dulu kan awal-awal memang kami 24 jam ya itu memang selalu aktif, jadi sistem kami shifting. Ada 3 shift pagi, siang, sama malam. Karena yang malem itu tidak efektif ya karena kan jarang juga yang telfon malem-malem gitu. Jadi sekarang jam operasionalnya dari jam 8 pagi-5 sore aja gitu.”

2. Bagaimana sistem Qur'an Call untuk menjadwalkan pembimbing ketika ada member yang masuk?

“Kan kami di Qur'an Call ini sekarang ada 2 ada yang *voice* biasa ada yang *video call*. Untuk yang *voice* ini di random aja yah. Itu nanti bisa masuk telfon dari jam operasional kami dari jam 8 pagi-5 sore. Kalau sekarang kan dari jam 9 pagi-5 sore itu untuk yang *voice*, tapi kalau untuk yang *video call* biasanya ada santri yang daftar dihandle dulu sama admin. Jadi admin nanti akan handle dan mencocokkan dengan jadwal yang kosong dari pengajar gitu. Setelah nemu jadwal yang cocok baru jama'ah tersebut akan dipasangkan dengan pengajar.”

3. Apakah setiap melakukan bimbingan dengan member, pembimbing selalu berganti orang? Jika semisalnya dalam bimbingan member menyukai

cara pembimbing si A, apakah bisa ditetapkan ketika bimbingan selalu dengan pembimbing si A?

“Kalau yang *voice* iya karena kan di random, tapi kalau yang *video call* kalau memang dia sudah berbayar dan sudah sepakati jadwal itu gak berubah pembimbingnya jadi di jam yang sama dan pembimbingnya sama.”

4. Kapan waktu jam operasional yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an? Biasanya pada waktu jam berapakah member banyak melakukan bimbingan program tahfidz Al-Qur’an?

“Kalau untuk jam menghafal mungkin masing-masing orang berbeda ya. Cuman kalau untuk waktu yang bagus ya subuh sama ba'da maghrib. Tapi kalau misalnya untuk yang banyak telfonnya itu yang *voice* itu pagi dan menjelang maghrib itu banyak yang telfonnya.”

5. Apa yang dilakukan pembimbing, jika terdapat member yang belum bisa membaca atau menghafalkan Al-Qur’an?

“Jadi pertama kan tes mantes dulu kita bisa mengukur kemampuannya kalau memang misalnya dia tidak bisa membaca sama sekali kita arahkan ke tahsin muhtadi. Muhtadi itu yg awal banget pengenalan huruf dan lain sebagainya. Nanti dari step by stepnya harus sabar ya, pengenalan makhraj, kemudian hukum-hukum bacaan, nanti pasti setiap yang saya rasakan ya Alhamdulillah tuh setiap bimbingan pasti mereka ada peningkatan kemampuan dalam membaca. Jadi step by step nya dilakukan dari awal dia pengenalan huruf kemudian dia mulai membaca walaupun terbata-bata sampai lancar nanti kalau misalkan tetap istiqomah mungkin bisa sampai menghafal gitu.”

6. Member di Qur’an Call ini kan beragam, bahkan ada juga yang tuna netra, bagaimana cara mengetahuinya dan melakukan bimbingannya pada program tahfidz Al-Qur’an?

“Karena kalau yang *voice* itu kita ada data ya dari mulai tanggal lahir dan macam-macam nah biasanya kalau yang untuk tuna netra itu biasanya kasih tau ke kita ‘Mohon maaf mba atau ustadzah saya ini tuna netra’ Oh berarti kan kita sudah tau. Cara membimbingnya itu biasanya kita membacakan satu ayat kemudian dia mengikuti jadi sistemnya kaya talaqqi. Maksudnya tahsin kita menuntun.”

7. Bagaimana metode yang ditetapkan pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an?

“Kalau untuk metode Qur'an Call sendiri kami menggunakan Kaidah Daqu Qur'an. Nah disitu ada dari muftadi, tahsin, sampai menghafal. Jadi dari mulai pengenalan huruf, tajwidnya, sama kalau untuk menghafal kita metodenya bebas si ya, tapi kalau untuk tahsinnya sendiri kita menggunakan Kaidah Daqu.”

8. Bagaimana teknik komunikasi informatif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Mungkin kita pertama tes mantas dulu yaa. Ples mentes untuk menentukan kemampuan calon santri ini sampai mana gitu kalau misalnya belum memumpuni untuk menghafal kita arahkan dulu ke tahsin untuk memperbaiki bacaannya. Tapi kalau memang bacaannya sudah bagus dan dia kriterianya sudah mencukupi untuk menghafal ya kita arahkan untuk menghafal.”

9. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Salah satunya yaitu membangun komunikasi yang baik dengan jama'ahnya itu kuncinya. Jadi kalau misalnya komunikasi sudah baik dengan jama'ahnya ketika misalkan mereka lagi kurang semangat nih, nah kita memberi masukan, maksudnya memberi motivasi kepada jama'ahnya. Kalau dari komunikasinya dari segi tahfidz ya jadi kalau misalnya dia memang ada kesibukan, gak sempet nih ngafal di luar jam bimbingan. Biasanya di waktu jam bimbingan itu kita menuntun dia untuk menghafal semampunya, mau setengah ayat atau satu ayat. Nah nanti berikutnya juga kaya gitu. Jadi di bimbingan itu kalau misalnya dia memang sudah mampu menghafal di luar jam bimbingan dia tinggal setor aja, tapi kalau misalnya belum mampu kita gunakan waktu bimbingan itu untuk menghafal. Jadi kita sesuaikan aja sama jama'ahnya enaknyanya gimana.

10. Bagaimana teknik komunikasi instruksi/koersif yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan member?

“Secara perintah banget engga si ya, tapi lebih ke arahan. Oh mba nanti PR nya ini ya, jadi kita sebenarnya kaya ngasih PR kaya gitu, PRnya nanti menghafalkan ini,

atau bisa kita nambah sekarang sampai sini besok sampai sini, sekilas kaya perintah tapi bahasanya bukan perintah.”

11. Bagaimana teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dilakukan pembimbing dalam melakukan bimbingan tahfidz Al-Qur’an dengan member?

“Kalau untuk improvisasinya ya tergantung pengajarnya mungkin punya teknik yang lain untuk mengembangkan komunikasi dengan jama'ahnya nah itu masing-masing berbeda. Mungkin kalau saya sendiri dari mulai menyapa, menanyakan kabar jama'ahnya, kemudian ya walaupun bisa dibilang basa basi ya gapapa jadi biar jama'ahnya apa ya friendly lah ke jama'ahnya supaya mereka nyaman dunia dengan kita bahkan ada yg curhat juga jadi kita memposisikannya bukan hanya guru dengan murid tapi sebagai teman.”

12. Qur’an Call ini kan cara menghafalkan Al-Qur’annya melalui telepon. Apakah dengan media ini pembimbing merasa efektif dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur’an?

“Ada plus minusnya ya, enak si untuk telepon ini tidak terbatas jarak. Tapi minusnya tidak intensifnya. Karena kan kalau untuk menghafal itu *feel* nya lebih *face to face* itu gabisa dipungkiri kalau misalnya menghafal secara langsung lebih sangat efektif dari pada telepon. Tapi kan ini cara lain supaya masyarakat bisa tetao menghafal walaupun jaraknya jauh, atau tidak perlu kemana-mana dirumah aja tapi bisa tetep ngafal dan belajar Al-Qur’an.”

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembimbing dalam melakukan bimbingan pada program tahfidz Al-Qur’an?

“Kalau untuk faktor pendukungnya tadi mungkin itu ya menguasai materinya sama pinter-pinter membawa jama'ahnya, kalau secara online sinyal, atau gak kendalanya di waktu, kadang ada yg telat, misalkan waktunya berurutan nih, ada yang telat diawal nanti kebelakangnya telat lagi, itu aja si kendalanya.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Hana
 Jabatan : Member Qur'an Call
 Tempat : Video Call Whatsapp
 Tanggal : 22 Maret 2021
 Pukul : 20.00 – 20.15
 Keterangan : Wawancara Pribadi untuk penelitian Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz Al-Qur'an.

1. Darimana Anda tahu Qur'an Call?

“Gatau ya tiba-tiba ada wa saja ke saya gatau dari mana pokoknya kalau mau mengaji bisa hubungin Qur'an Call gitu saya klik, nomernya juga saya gak kenal.”

2. Program apa saja yang Anda ikuti di Qur'an Call? Sudah berapa lama Anda mengikuti program Qur'an Call?

“Belajarnya tahfidz, karena saya pilih nya yang satu satu gitu ya jadi saya ada waktu saya telfon kemudian saya ngaji gitu, fleksibel bisa kita yang nentuin, dan pengajarnya mudah dipahami. Kalau itu belum lama baru 6 bulan”

3. Apa yang membuat Anda tertarik dengan Qur'an Call?

“Ya intinya gini, saya kan muallaf umur saya sudah 50 saya baru belajar ngaji sekarang nah terus kemudian saya minta sampai saya shalat tahajud saya minta saya ingin bisa ngaji nah kemudian tiba-tiba entah dari mana mungkin ini jalan Allah aja, tiba tiba ada wa dari nomer yang saya gakenal. Kalau mau mengaji hubungin nomer ini Qur'an Call, saya klik saya belajar ngaji disitu, jadi yang ingin saya belajar ya karena saya ingin belajar ngaji aja pengen bisa.”

4. Kapan biasanya Anda melakukan bimbingan? dan berapa kali Anda bimbingan di Qur'an Call?

“Senen-Jum'at setengah jam, setiap hari, awalnya *voice* kemudian dilanjutkan ke *video call*. Kalau yang *voice* 15 menit, kalau yang *video* 30 menit.”

5. Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan pembimbing dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an?

“Iya, melakukan salam atau pendekatan. Kalau dalam metode bimbingannya ya kita ngikutin contohnya yang dicontohi. Awalnya dikasih teori dulu cara bacanya gimana terus kita praktekin di Al-Qur'an. Paling misalkan ada bacaan yang masih belum benar besoknya diulang lagi, jadi suruh belajar, besoknya diulang lagi, sampai saya bisa baru tambah lagi, misalnya baca setengah halaman, kalau setengah halaman itu belum lancar belum berubah bacaan. Jadi karena tiap hari ketemu mulu walaupun secara online udah kaya temen sendiri aja.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Desi
 Jabatan : Member Qur'an Call
 Tempat : Google Meet
 Tanggal : 23 Maret 2021
 Pukul : 14.00 – 14.15
 Keterangan : Wawancara Pribadi untuk penelitian Teknik Komunikasi Program Pembibitan Penghafal (PPPA) Daarul Qur'an dalam Tahfidz Al-Qur'an.

1. Darimana Anda tahu Qur'an Call?

“Jadi dulu kan saya bekerja di Garuda karena kebetulan juga sudah pensiun. Waktu itu saya diajak pengajian sama temen saya terus dikasih tau Qur'an Call ini lalu saya daftar.”

2. Program apa saja yang Anda ikuti di Qur'an Call? Sudah berapa lama Anda mengikuti program Qur'an Call?

“Tahsin dan Tahfidz, pokoknya belajar ngaji aja. Sebelum pandemi.”

3. Apa yang membuat Anda tertarik dengan Qur'an Call?

“Karena mudah sebelumnya saya kan ngaji secara langsung karena pandemi jadi lebih mudah”

4. Kapan biasanya Anda melakukan bimbingan? dan berapa kali Anda bimbingan di Qur'an Call?

“Dua kali dalam seminggu Rabu dan Jum'at, waktu bimbingan jam set 6 pagi biasanya menggunakan *video call*.”

5. Bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan pembimbing dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an?

“Awalnya kita mendaftar dahulu terus memilih jadwal yang kosongnya, kalau dari metode bimbingannya cara membacanya biasanya pembimbingnya yg memulai terlebih dahulu baru saya mengikuti nya. kalau tekniknya seperti biasa menanya kabar terlebih dahulu terus setelah itu baru melakukan bimbingan.

DOKUMENTASI



Ustadz Agus dan Ustadz Nasrudin
(Officer Qur'an Call)



Ustadzah Maya Nur Aini
(Pembimbing Qur'an Call)



Ustadzah Reza Rahmadani
(Pembimbing Qur'an Call)



Ibu Desi
(Member Qur'an Call)



Ibu Hana
(Member Qur'an Call)



Ruang Pembimbing Qur'an Call



Qur'an Call tampak depan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁹/F.6-UMJ/XI/2020
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 16 Rabi'ul Awal 1442 H
 2 Oktober 2020 M

Yth.
 Bapak Dr. Muhammad Choirin, Lc., M.A.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : DEWI MAESAROH
 Nomor Pokok : 2017530009
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Teknik Komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an dalam Pembimbingan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi KPI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEWI MAUSAROH
 No. Pokok : 2017530009
 Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an dalam Pembimbingan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak
 Pembimbing : Bapak Dr. Muhammad Choirin, Lc., M.A.
 Tgl. Berakhir : 2 November 2020 s.d. 2 Mei 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	02 - Des - 20	Bab 1 & 2	Penambahan teori	✓
2.	10 - Feb - 21	Bab 2 & 3	Penambahan teori dan pahami metode penelitinya	✓
3.	15 - Mar - 21	Bab 4	Susunan pertanyaan	✓
4.	13 - April - 21	Bab 4 & 5	Mereview kembali rumusan masalah, sumber-sumber yg didapatkan, menambahkan lampiran - lampiran.	✓
5.	20 - April - 21	— " —	perbaiki	✓
6.	21 - April - 21	— " —	Revisi 2 & 3 (metode yg digunakan harus tepat).	✓
7.	22 - April - 21	— " —	Revisi 4 (cek lagi sesuai dengan rumusan masalah).	✓
8.	29 - April - 21	— " —	Revisi 5 (kesimpulan dan saran harus sesuai).	✓
9.	26 - April - 21	Final bab 1 & 5	Sudah di Acc.	✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dewi Maesaroh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Mei 1998
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jalan H. Gedad, G. H. Liyas RT 01/03,
 Paninggilan Utara, Ciledug, Tangerang. 15153
 Nomor Telepon : 089509140182

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2004 – 2010 : SD Negeri Paninggilan 02
- 2010 – 2013 : SMP Yuppentek 3
- 2013 – 2016 : SMA Negeri 12 Tangerang
- 2017 – 2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

RIWAYAT ORGANISASI

- 2018 – 2019 : Ketua Bidang Keputrian Himpunan Mahasiswa Prodi KPI UMJ
- 2019 – 2020 : Sekretaris Bidang Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Prodi KPI UMJ

RIWAYAT PEKERJAAN

- 2016 : PT. Semesta Masyhur Indonesia
- 2017 : Kompas Gramedia
- 2018 : Volunteer Asian Para Games
- 2019 : Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri

Demikianlah daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.